



UIN SUSKA RIAU

No. 5501/KOM-D/SD-S1/2023

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS KORUPSI
PT. ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSEJATA
REPUBLIK INDONESIA (ASABRI)
DI REPUBLIKA.CO.ID**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh tulisan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

JERRY WIJAYA PUTRA
NIM: 11643102238

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2022**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



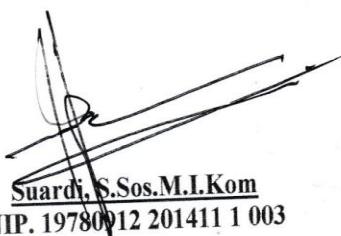
Analisis *framing* Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial
Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) di Republika.co.id

Disusun Oleh :

Jerry Wijaya Putra
NIM: 11643102238

Telah disetujui Pebimbing pada Tanggal, 11 November 2022

Pebimbing


Suardi, S.Sos.M.I.Kom
NIP. 19780912 201411 1 003

Mengetahui
Ketua prodi ilmu komunikasi


Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 20110 1 1 004

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Jerry wijaya putra
NIM : 11643102238
Judul : Analisis FRAMING pemberitaan kasus korupsi PT.asuransi sosial angkatan bersenjata republik indonesia (asabri) di republika.co.id

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Desember 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Artis, S.Ag, M.IKom
NIP.196806072007011047

Penguji III

Usman, S.Sos., M.IKom
NIK. 130 417 119

Sekretaris/ Penguji II

Edison, S.Sos., M.IKom
NIK. 130 417 082

Penguji IV

Rohayati, S.Sos., M.IKom
NIP. 198808012020122018

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Pengaji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Jerry Wijaya Putra

NIM : 11643102238

Judul : Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersjata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Oktober 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Desember 2021

Pengaji Seminar Proposal,

Pengaji I.


Yanjos, S.Ip., M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

Pengaji II.


Darmawati, M. I.Kom.
NIK. 130417026

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : jerry wijaya putra
NIM : 11643102238
Tempat/ Tgl. Lahir : Batam,17 november 1997
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi/S1
Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS KORUPSI PT.ASURANSI SOSIAL ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA (ASABRI) DI REPUBLIK.CO.ID

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 3 JANUARI 2023



JERRY WIJAYA PUTRA
NIM. 11643102238

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



Pekanbaru, 8 November 2022

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : JERRY WIJAYA PUTRA

NIM : 11643102238

Judul Skripsi : "Analisis FRAMING pemberitaan kasus korupsi pt.asuransi bersenjata republik Indonesia (ASABRI) di republika.co.id

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,
SUARDI S.Sos,M.Ikom
NIP.19780912 2014 11 003

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

- : Jerry Wijaya Putra
: Ilmu Komunikasi
: Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersjata Republik Indonesia (Asabri) di Republika.Co.Id

Penulis menganalisa pemberitaan kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersjata Republik Indonesia (ASABRI) di media online Republika.co.id dengan menggunakan analisis framing. Analisis framing, yang dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Wartawan dan media yang secara aktif membentuk realitas. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada. Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis dari berita kasus Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersjata Republik Indonesia (Asabri) Di Republika.Co.Id dapat disimpulkan bahwa framing berita terdapat pada berita “Kejagung Periksa mantan Komisaris PT Asabri” yang menjadi aktor utamanya adalah enam orang saksi yang diperiksa terkait aliran dana yang masuk pada PT. Asabri. Nilai moral yang terdapat pada berita tersebut adalah masih terpenuhinya protokol kesehatan seperti pemakaian masker dan lain-lain. Selain itu adanya harapan penyelesaian pada berita adalah agar saksi dapat bekerja sama dan memberikan jawaban yang benar agar fakta-fakta akan segera terungkap.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Pemberitaan, dan Republika.Co.Id

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

- : *Jerry Wijaya Putra*
: *Communication Studies*
: *Framing Analysis of Pt Corruption Cases. Social Insurance of the Armed Forces of the Republic of Indonesia (Asabri) at Republika.Co.Id*

The author analyzes the reporting of corruption cases in PT. Social Insurance for the Armed Forces of the Republic of Indonesia (ASABRI) in the online media Republika.co.id using framing analysis. Framing analysis, which is done first is to see how the media constructs reality. Journalists and media who actively shape reality. The research method is qualitative research with data collection techniques are data collection techniques carried out by studying existing documents. Based on the description of the results of the research and discussion of the results of the analysis of the case news Framing Analysis of the Corruption Case Reporting of PT. Social Insurance Armed Forces of the Republic of Indonesia (Asabri) In Republika.Co.Id it can be concluded that news framing is found in the news "AGO Checks former Commissioner of PT Asabri" which is the main actor is six witnesses who were examined related to the flow of funds that entered PT. Asabri. The moral value contained in the news is that health protocols are still being met, such as the use of masks and others. In addition, there is hope that the resolution of the news is so that witnesses can cooperate and provide correct answers so that the facts will soon be revealed.

Keywords: *Framing Analysis, News, and Republika.Co.Id*

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR



© Hak cipta amik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin dan menyertakan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang duluudul: **“Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.Co.Id”**, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya seaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab perbab skripsi ini sesuai dengan kaedah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk memenuhi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat keridhaan Allah SWT, dan penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu dalam Penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bapak Prof Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Bapak Edi Erwan, S.Pt., Ph.D, selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang menyediakan fasilitas dan menyediakan kesempatan pada penulis dalam menuntut ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin serta membimbing penulis selama proses perkuliahan.



UIN SUSKA RIAU

4. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
6. Bapak Artis, S.Ag, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing penulis selama proses perkuliahan.
7. Bapak Suardi, S.Sos., M.Ikom selaku pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian ini
8. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Khususnya pada Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan mengajar penulis baik di lingkungan maupun diluar lingkungan kampus.
9. Para staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengurus segala surat menyurat penelitian ini.
10. Akhirnya penulis berharap semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat keridhaan Allah SWT, dan penulis proposal ini dapat memberikan suatu manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembaca.

Pekanbaru, November 2022
Penulis

JERRY WIJAYA PUTRA
NIM: 11643102238

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Penegasan Istilah	7
3. Rumusan Masalah	8
4. Tujuan penelitian	8
5. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konstruksi Realitas Sosial Media Massa	10
2.2 <i>Framing</i>	15
2.3 Analisis <i>framing</i> model Robert Entman	22
2.4 Konsep Korupsi	26
2.5 Konsep Korupsi	27
2.6 Konsep dan Operasional Variabel	32
2.7 Kerangka Pikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian	36
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
3.3 Sumber Data	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
4.1 Sejarah Sejarah Republika.co.id	42
4.2 Visi Misi Republika.co.id	42
4.3 Kanal Republika Online	42

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang menyuguhkan, mendistribusikan, atau memperbanyak seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
1. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	43
5.2 Pembahasan.....	71
BAB VI PENUTUP	
6.1 Hasil Penelitian	78
6.2 Saran.....	79

Hak Cipta Dilanggar jika Undang-Undang dan
Bab V dan Bab VI

1. Dilarang mengutip sebagai seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	
Hak Cipta Dapat diandalkan bagi Undang-Undang	2.1
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	2.2
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	3.1
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	3.2
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	5.1
	5.2
	5.3
	5.4
	5.5
	5.6
	5.7
	5.8
	5.9
	5.10
	5.11
	5.12
	5.13

DAFTAR TABEL

	Halaman
Definisi <i>Framing</i>	21
Skema Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman	27
Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman	37
Analisis Berita kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id	39
Daftar berita Republika.co.id.....	43
Analisis Berita Rabu, 5 Mei 2021.....	44
Analisis Berita Senin, 10 Mei 2021	47
Analisis Berita Selasa, 18 Mei 2021	49
Analisis Berita Rabu, 19 Mei 2021.....	51
Analisis Berita Kamis, 27 Mei 2021.....	53
Analisis Berita Jumat, 28 Mei 2021.....	55
Analisis Berita Senin, 31 Mei 2021	58
Analisis Berita Senin, 7 Juni 2021	60
Analisis Berita Selasa, 10 Juni 2021	63
Analisis Berita Senin, 14 Juni 2021	65
Analisis Berita Selasa, 15 Juni 2021	67
Analisis Berita Rabu, 16 Juni 2021	69

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilegalkan Dalam Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

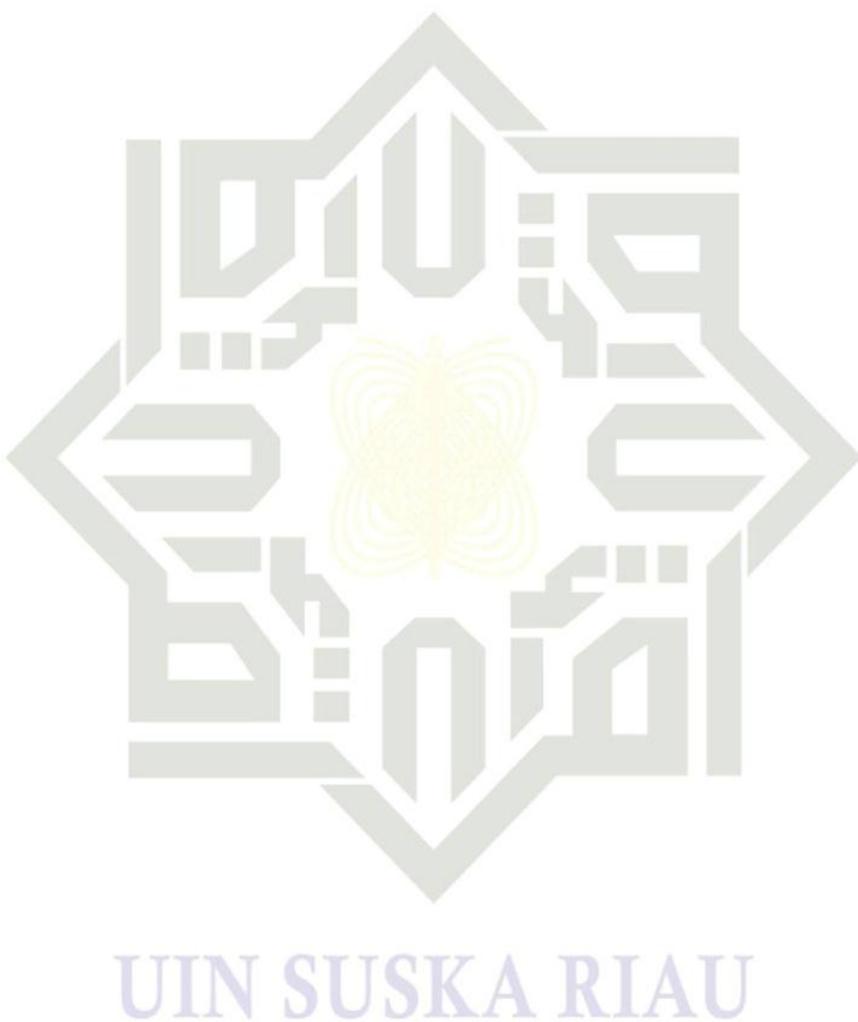
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Halaman

34

1.1 Teori *Framing* Robert N. Entman.....





DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

82

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilegalkan Dalam Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kegiatan manusia dalam mencari sebuah berita. Berita adalah informasi terbaru yang dapat datang arah mana saja¹. Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia, sehingga media massa memiliki peran yang strategis dalam memberikan informasi secara sempak kepada publik. Dalam menyampaikan informasi kepada publik, media massa menyampaikan berita baik melalui media cetak dan juga media elektronik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Informasi yang ditampilkan oleh media, pasti memiliki tujuan, baik itu tujuan komersial, ideologi, ataupun politik. Untuk meraih suatu tujuan itu media membungkai berita dengan mempengaruhi pikiran pembaca sehingga terbentuk opini pembaca sesuai dengan yang diharapkan oleh media tersebut, atau dapat disebut dengan istilah *framing*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis *framing* melihat wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial. Menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto² mendefinisikan *framing* sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi. Berita harus mampu mendefinisikan terhadap masalah, interpretasi sebagai akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian bagaimana masalah itu digambarkan. Berita harus mampu mendefinisikan terhadap masalah, interpretasi sebagai akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian bagaimana masalah itu digambarkan.

Dalam konstruksi media, yang dilakukan media massa juga membentuk dan membangun pesan yang disampaikan untuk suatu tujuan tertentu. Ada motif dibalik setiap pesan yang ditampilkan yakni nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada khalayak. Dalam hal ini, wartawan dan media massa mempunyai upaya melakukan konstruksi realitas dengan cara memberikan penonjolan terhadap

18 Ibrahim, I. S. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012, hlm.

2 Eriyanto. *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Penerbit LKIS, 2015, hlm. 52

substansi-substansi persoalan dan isu politik yang dikemas dari pembingkaian (framing) yang jelas berbeda dari saatu media dengan media lainnya. Perbedaan dapat dilihat dari banyak hal dan sudut pandang penulisan berita (angle). Penulisan judul dan diksi dalam isi berita, tampilan foto dan grafis yang digunakan oleh media massa satu dengan yang lain dipastikan berbeda dengan media massa lainnya.

Salah satu kasus korupsi yang sangat media massa yang memberitakan mengenai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) yang diberitakan pada laman republika.co.id. Penelitian ini mengambil objek pada laman republika.co.id. Republika merupakan koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan Islam, khususnya para wartawan profesional muda yang dipimpin oleh ex wartawan Tempo, Zaim Uchrowi yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu diketuai BJ Habibie dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah koran yang terbit di bawah kendara perusahaan PT Abdi Bangsa. Pada akhir 2000, mayoritas saham koran ini dimiliki oleh kelompok Mahaka Media. Berikut ini dapat diuraikan singkat mengenai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) yang diberitakan pada laman republika.co.id dengan judul berita “*Jaksa Agung Duga Kecurangan ASABRI sejak 2012*”.

Kasus pengelolaan keuangan dan dana investasi oleh PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) memasuki babak baru. Kejaksaan Agung (Kejagung) menetapkan delapan tersangka dalam kasus korupsi PT Asabri. Dua di antaranya merupakan mantan Dirut Asabri Adam Rachmat Damiri dan Sonny Widjaja. Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung Leonard Eben Ezer Simanjuntak kemudian membeberkan kronologi kasus dugaan korupsi dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi oleh PT Asabri. Dia menyebut kasus dugaan korupsi Asabri ini merugikan keuangan negara sebesar Rp 23,7 triliun. Melansir laman Republika.co.id menyebutkan jika pada 2012

hingga 2019, Direktur Utama, Direktur Investasi dan Keuangan serta Kadiv Investasi Asabri bersepakat dengan pihak di luar Asabri yang bukan merupakan consultant investasi ataupun manajer investasi. Pihak dimaksud yaitu Heru Hidayat, Benny Tjokrosaputro dan Lukman Purnomosidi untuk membeli atau menukar saham dalam portofolio Asabri dengan saham-saham milik Heru Hidayat, Benny Tjokrosaputro dan Lukman dengan harga yang telah dimanipulasi menjadi tinggi dengan tujuan agar kinerja portofolio Asabri terlihat seolah-olah

Diketahui jika seluruh kegiatan investasi Asabri pada 2012 sampai 2019 tidak dikendalikan oleh Asabri, namun seluruhnya dikendalikan oleh Heru, Benny dan Lukman. Jaksa penyidik Jampidsus Kejaksaan Agung menetapkan delapan tersangka dalam penyidikan kasus dugaan korupsi dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi oleh PT. Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri). Delapan tersangka tersebut adalah mantan Direktur Utama PT Asabri periode tahun 2011 - Maret 2016 (Purn) Mayjen Adam Rachmat Damiri, mantan Direktur Utama PT Asabri periode Maret 2016 - Juli 2020 (Purn) Letjen Sonny Widjaja, eks Direktur Keuangan PT Asabri periode Oktober 2008-Juni 2014 Bachtiar Effendi, mantan Direktur Asabri periode 2013 - 2014 dan 2015 - 2019 dari Setono, Kepala Divisi Investasi PT Asabri Juli 2012 - Januari 2017 Ilham W. Siregar dan Direktur Utama PT Prima Jaringan Lukman Purnomosidi. Kemudian Dirut PT Hanson International Tbk Benny Tjokrosaputro dan Komisaris PT Trada Alam Minera Heru Hidayat. Baik Benny maupun Heru merupakan tersangka dalam kasus korupsi di PT Asuransi Jiwasraya.

Atas perbuatannya, para tersangka dikenakan pasal sangkaan primer yakni Pasal 2 ayat (1) jo. Pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak pidana Korupsi jo. Pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHP serta subsidiar Pasal 3 jo. Pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU No.



20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang Penertiban Tindak pidana Korupsi jo. Pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHP, demikian berantasan berdasarkan Eben Ezer Simanjuntak.

Direktur Penyidikan Penyidik Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Jampidsus), Febrie Adriansyah, mengatakan penyitaan saham-saham tersebut, menambah nilai sementara seluruh aset rampasan. Ada aset lagi yang tersita, yaitu penyitaan saham TRAM, di SMRU (SMR-Utama) senilai lebih dari (Rp) 325 miliar. Itu punya Heru Hidayat. Sudah lebih dari (Rp) 14 triliun nilai aset sitaan. Sebelum pernyataan Febrie ini, dalam rapat kerja di Komisi III DPR RI Senin (14/6) pagi, Jaksa Agung, Sanitiar Burhanuddin, menerangkan nilai aset rampasan terkait Asabri, sudah senilai Rp 13,7 triliun. Penyitaan aset sebenarnya saham yang dilakukan oleh penyidik Jampidsus, bukan sekali ini saja. Pada April lalu, penyidikan Asabri, juga menyita saham-saham senilai Rp 45 miliar milik tersangka Benny Tjokrosaputro di Hanson Internasional (MYRX).

Selain Benny, dan Heru, tersangka lainnya dalam kasus tersebut adalah Lukman Purnomasidi, dan Jimmy Sutopo. Tersangka lainnya dari jajaran direksi Asabri, yakni Sonny Widjaja, Adam Rachmat Damiri, Hari Setiyono, Bachtiar Effendi, dan Ilham Wardhana Siregar. Jampidsus juga melakukan penyitaan yang masif, terhadap tersangka-tersangka lainnya itu. Akan tetapi, dari seluruh nilai sementara aset sitaan tersebut, belum sesuai dari angka kerugian negara. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dalam hasil audit investasi kasus Asabri, menetapkan angka kerugian negara mencapai RP 22,7 triliun. Namun begitu, Jaksa Agung Burhanuddin di hadapan Komisi III DPR meyakinkan, akan tetap mengejar aset-aset para tersangka untuk dapat disita sebagai pengganti kerugian negara.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyelesaikan perhitungan kerugian negara dalam kasus dugaan korupsi PT ASABRI. Kerugiannya mencapai Rp 22,7 triliun yang dilakukan sejak tahun 2012. BPK menyimpulkan adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT ASABRI selama tahun 2012-2019 berupa kesepakatan pengaturan, penempatan dana investasi pada suatu masalah.

beberapa pemilik perusahaan atau pemilik saham dalam bentuk saham dan hadana.

Ketua BPK Agung Firman Sampurna, mengatakan bahwa angka kerugian negara ini bersifat nyata, pasti, dan merupakan akibat perbuatan hukum dari pihak-pihak yang harus bertanggung jawab terhadap keuangan negara tersebut.

Munculnya kasus-kasus korupsi di Indonesia termasuk kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) yang diheritakan pada laman republika.co.id memiliki dampak yang sangat serius terhadap masyarakat. Korupsi adalah masalah global yang meresap dengan efek merugikan pada kinerja ekonomi, stabilitas politik, dan integrasi masyarakat. Pelaporan kasus korupsi di media massa semakin meluas, dengan semakin banyak kasus korupsi terungkap.

Penulis menganalisa pemberitaan kasus kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di media *online* republika.co.id dengan menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing*, yang dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Wartawan dan media yang secara aktif membentuk realitas. Lebih spesifik bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu, sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemanapun berita tersebut.

Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis, pandangan sosiologis lebih melihat bagaimana suatu masalah.

konstruksi sosial atas realitas. Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dibagi ke dalam empat struktur besar, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.³

Berdasarkan pemarhan diatas penulis tertarik meneliti masalah ini kedalam bentuk proposal dengan mengangkat judul penelitian ini : **Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) Di Republika.co.id**

1.2. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan makna dan penafsiran, maka penulis merasa perlu adanya penjelasan sehingga maksud yang terkandung dalam penetian ini akan memberikan batasan. Batasan yang dimaksud yaitu :

1. Analisis *Framing*

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.⁴

2. Berita.

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Seperti apa yang dikatakan MacDougall, setiap hari ada jutaan peristiwa di dunia ini, dan semuanya secara potensial dapat menjadi berita. Peristiwa-peristiwa itu tidak serta merta menjadi berita karena Batasan yang disediakan dan dihitung, mana berita dan mana bukan berita. Berita, karenanya, peristiwa yang telah ditentukan sebagai berita, bukan peristiwa itu sendiri.⁵

1. Dilarang menganggap bagian seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Eriyanto, *Op. Cit*, hlm. 84

⁴Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 6

⁵Eriyanto, *op. cit*. hlm 102

3. Korupsi

Arti harfiah dari kata itu ialah kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian, kata – kata atau ucapan yang menghina atau mefitnah. Dengan penegrtian korupsi secara harfiah itu dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa sesungguhnya korupsi itu sebagai suatu istilah yang sangat luas artinya. Seperti disimpulkan dalam Encyclopedia americana, korupsi itu merupakan suatu hal yang buruk dengan berbagai macam ragama artinya, bervariasi menurut waktu, tempat, dan bangsa. Sekarang diindonesia jika orang berbicara mengenai korupsi, pasti yang dipikirkan hanya perbuatan jahat menyangkut keuangan negara dan suap. Pendekatan yang dilakukan terhadap masalah korupsi beracam ragamnya dan artinya tetap sesuai walaupun kita mendekati masalah itu.⁶

4. Republika.co.id

Merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Tidak berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Republika.co.id mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu Republika.co.id merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (breaking news)

3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraran pada latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana analisis framing kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana analisis *framing* kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id.

Andi Hamzah, *Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional Dan Internasional*, ed.revisi- cet.7. jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 4



1.5 Kegunaan Penelitian

a. Akademis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan wawasan berpikir dan menerapkan teori yang telah didapatkan diperkuliahan dan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan Ilmu Komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan keredaksian sebuah media.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama dan sebagai bahan masukan dalam analisis *framing* kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan peniliti ini, antaranya:

Fauzan, 2015, *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Dugaan Korupsi Dan Gaya Hidup Mewah Gubernur Ratu Atut Chosiyah Pada "Koran Tempo"*, Mahasiswa Pendidikan Strata I Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembingkaian (*framing*) berita koran Tempo terhadap kasus korupsi yang dilakukan oleh pejabat wanita terkait kasus dugaan korupsi dan gaya hidup mewah Ratu Atut Chosiyah. Peneliti menggunakan analisa *Framing* yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki. Obyek penelitian adalah pemberitaan kasus dugaan korupsi dan gaya hidup mewah Gubernur Ratu Atut Chosiyah yang muncul pada koran Tempo dari tanggal 5 Oktober 2013 sampai 13 November 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koran Tempo memberikan gambaran pemberitaan dengan menunjukkan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. struktr retoris dalam koran Tempo tampak menonjol karena wartawan koran Tempo banyak menggunakan istilah, leksikon, idiom, bahkan gambar karikatur yang dapat menarik perhatian khalayak.

Deny Elvras Jaya, Hamdani M. Syam, 2019, *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi E-KTP Oleh Setya Novanto di CNNIndonesia.com dan Viva.co.id*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 4, Nomor 3, Agustus 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *framing* berita tentang kasus korupsi e-KTP oleh Setya Novanto di cnnindonesia.com dan viva.co.id. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berita tentang yaitu artikel berita tentang Setya Novanto pada tanggal 24 April 2018 di media online cnnindonesia.com dan viva.co.id. Peneliti menganalisis penelitian hasil penelitian ini menggunakan perangkat *framing* Robert N Entman. Hasil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini menunjukkan adanya sudut pandang yang berbeda dari portal berita cnnindonesia.com dan viva.co.id. [Cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) melihat kasus Setya Novanto bukan hanya sebagai permasalahan vonis hukum dan menggiring pembaca bahwa Setya Novanto bukanlah pelaku tunggal korupsi e-KTP dan mengembangkan alibi-alibi dari kasus tersebut. Namun viva.co.id melihat kasus ini sebagai kasus hukum yang hanya menonjolkan aspek hukum, dan hanya menyajikan fakta yang ada dilapangan tetapi tidak mengembangkan alibialibi yang disebutkan oleh Setya Novanto. Hal ini sesuai dengan teori *framing* yang mengatakan *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tertentu dan menggunakan berbagai strategi wacana serta penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan.

Latif Fianto, Akhirul Aminulloh, 2014, *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di Vivanews.com dan Detik.com*, Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggadewi. Media online merupakan media generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik. Ada banyak kelebihan yang dimiliki oleh media online dan salah satunya adalah kecepatan. Dalam konteks pemberitaan, media online tidak jauh berbeda dengan media yang lain, yaitu juga dipengaruhi oleh ideologi, ekonomi politik media serta berbagai kepentingan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah media online melakukan *framing* terhadap pemberitaannya, yaitu berita kasus korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di vivanews.com dan detik.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* yang dilakukan vivanews.com terhadap berita kasus korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar ada kecenderungan memihak kepada kepentingan pemilik media yang memimpin partai Golkar. Sedang *framing* yang dilakukan detik.com masih menunjukkan upaya media tersebut untuk obyektif dalam melakukan pemberitaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Muhammad Fairuz Satria Ananda, Suwandi Sumartias, Aat Ruchiat Nugraha. 2019, *Analisis framing pemberitaan korupsi massal di media online detik.com*, Jurnal Studi Komunikasi, Volume 3 Edisi 2 Tahun 2019, Universitas Padjadjaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi citra PDIP dari pembingkaihan berita mengenai PDIP sebagai fraksi terbanyak yang anggotanya korupsi dalam peristiwa korupsi massal DPRD Kota Malang oleh media online. Hasil penelitian dari framing yang dilakukan oleh media online Detik.com terhadap kasus korupsi massal DPRD Kota Malang dalam menonstruksi citra PDIP sebagai partai yang paling banyak korupsi adalah cenderung netral karena memberitakan dengan cover both side, meskipun wartawan Detik.com memasukan opini dalam penulisan judul dan pemilihan gambar dalam berita. Walaupun cenderung keberpihakan Detik.com cenderung netral, karena Detik.com hanya memaparkan fakta. Namun, konstruksi citra buruk PDIP buruk cenderung terkonstruksi karena pemberitaan tersebut termasuk dalam model bad news.
- Mohammad Isa Gautama, 2017, *Analisis Framing Pemberitaan Operasi Tangkap Tangan Patrialis Akbar Di Media Daring Lokal Dan Nasional*, Jurnal Socius Vol. 4, No.1, Th. 2017, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) melalui pendekatan Analisis Framing versi Robert N. Entman. Data yang dikumpulkan bersumber dari pemberitaan media daring nasional (detik.com), serta media daring lokal di Sumatera Barat (klikpositif.com). Temuan utama penelitian adalah, klikpositif.com tidak menjadikan berita OTT tindak korupsi sebagai berita paling penting di hari kejadian. Sebaliknya, detik.com secara provokatif memprioritaskan tema antikorupsi sebagai tema penting dalam pemberitaannya.
6. Pangarlan Fernando Hutapea (2018), *Framing Pemberitaan Inspektor Jenderal Djoko Susilo Terkait Kasus Dugaan Korupsi Pengadaan Simulator SIM Pada Harian Kompas*, Jurnal Ilmu Komunikasi Volume VI, Nomor 1, Universitas Semarang. Adapun berita yang diteliti pada harian Kompas adalah berita yang terbit mulai dari tanggal 21 November 2012 sampai 21
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
©Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Statut Islam Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Desember 2012. Berita yang diperoleh peneliti ada 10 buah berita yang akan dipilih untuk dilakukan analisis framing sesuai dengan kategori yang dipenuhi berita. Hasil penelitian yang penulis peroleh adalah pemberitaan harian Kompas kurang dalam membahas tentang berita Inspektur Jenderal Djoko Susilo terkait kasus dugaan korupsi pengadaan simulator SIM. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah paragraf yang digunakan dalam mengulas berita korupsi ini. Harian Kompas memandang kasus ini dari sudut pandang politik dan hukum yang dapat kita lihat dari penempatan rubrik dan pemilihan narasumbernya.

Andi Sitti Maryandani, 2016, *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo Di Harian Tribun Timur Makassar*, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Harian Tribun Timur Makassar membingkai berita kasus korupsi Dewie Yasin Limpo dengan model analisis Framing Robert Entman. Berdasarkan hasil analisis framing model Robert Entman terhadap berita kasus korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar, penulis mengambil kesimpulan bahwa Harian Tribun Timur Makassar cenderung mengangkat peristiwa kasus Dewie Yasin Limpo sebagai persoalan hukum. Harian Tribun Timur Makassar juga melihat kasus ini tidak hanya sekadar kasus hukum semata, melainkan adanya unsur proximity yang kuat terkait status sosial Dewie Yasin Limpo sebagai tokoh politik perempuan dan adik dari Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo. Pembingkaihan berita yang dilakukan oleh Harian Tribun Timur Makassar dilakukan dengan cara pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan penempatan gambar yang mendukung pembingkaihan pemberitaan. Harian Tribun Timur Makassar juga cukup selektif dalam pemilihan dan penonjolan fakta-fakta. Penekanan penyelesaian dapat dilihat dari dua pihak yaitu sikap tegas KPK dan Dewan Kehormatan Partai Hanura

8. Tesa Herowana, 2012, *Analisis Framing Dugaan Korupsi Anas Urbaningrum dalam Kasus Wisma Atlet pada Harian Kompas dan Jawa Pos*, Jurnal komunikasi, Volume 6, Nomor 2, April 2012, Universitas Islam Indonesia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(UII), Yogyakarta. Tahun 2012, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menginvestigasi pernyataan Nazarudin tentang korupsi yang dilakukan Anas Urbaningrum atas proyek pembangunan pusat olahraga. Analisis framing digunakan untuk melihat bagaimana harian Jawa Pos dan Kompas memberitakan kasus Anas Urbaningrum tersebut. Kajian ini mengambil sampel pemberitaan tahun 2012. Hasilnya, Jawa Pos memberitakan kasus Anas Urbaningrum dengan resolusi, sementara harian Kompas menyajikan berita tersebut tanpa resolusi.

Sintia Devi, 2018, *Analisis Framing Berita Korupsi Massal Proyek Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru Di Surat Kabar Riau Pos Dan Tribun Pekanbaru*, JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap kasus korupsi massal proyek pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru. Ini dikarenakan pertama, terlibatnya 18 orang tersangka dalam kasus korupsi ini. Hasil penelitian pertama, struktur framing sintaksis Riau Pos cenderung tertutup dalam merepresentasi. Skrip, Riau Pos menerapkan jurnalisme akomodatif sesuai dengan kaidah jurnalistik 5W+1H. Tematik, menampilkan netralitas dan memberikan cover both side melalui pihak tersangka. Retoris, diksi yang digunakan lebih bernuansa aktifitas. Sedangkan struktur framing sintaksis Tribun Pekanbaru, isi yang ditampilkan lebih berani. Tribun kurang memperhatikan jurnalisme akomodatif sesuai dengan kaidah jurnalistik 5W+1H. Keberpihakan terhadap pemerintah terkesan jelas dalam elemen Tematik. Sedangkan pada elemen Retoris, Tribun kaya dengan gambar dan grafis. Hasil penelitian kedua, memiliki persamaan ideologi dari sudut pandang teori ekonomi politik media. Holistik, kedua media ini melihat pendekatan ekonomi karena pemberitaan ini memiliki hubungan dengan faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya disekitar media khususnya masyarakat Pekanbaru. Historis, analisis ekonomi politik mengaitkan posisi kedua media ini dengan memodifikasi berita korupsi massal proyek

1. Dilarang mengutip sebagian atau ~~seluruh~~ karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru sebagai produk komersil perusahaan.

Latif Fianto, Akhirul Aminulloh (2014), *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar Di Vivanews.Com Dan Detik.Com* : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 3, No. 1 (2014), Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggadewi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah media online melakukan framing terhadap pemberitaannya, yaitu berita kasus korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di vivanews.com dan detik.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing yang dilakukan vivanews.com terhadap berita kasus korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar ada kecenderungan memihak kepada kepentingan pemilik media yang memimpin partai Golkar. Sedang framing yang dilakukan detik.com masih menunjukkan upaya media tersebut untuk obyektif dalam melakukan pemberitaan.

2.2 Konstruksi Realitas Sosial Media Massa

Media massa dianggap mampu mempengaruhi pembentukan realitas. Maksudnya masyarakat saat ini menganggap media massa sebagai pencipta realitas kehidupan dimana setiap unsur dalam media massa dianggap nyata dan media menawarkan makna yang dapat ditolak ataupun dinegosiasikan.

Media massa adalah saluran-saluran atau cara pengiriman bagi pesan-pesan massa. Komunikasi massa tak akan lepas dari massa, karena dalam komunikasi massa, penyampaian pesannya adalah melalui media. Media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.⁸

Pembuatan berita di media pada dasarnya adalah penyusun realitas-realitas yang membentuk suatu cerita atau wacana yang bermakna.⁹ Karena

⁸West, Ricard dan Turner,Lynn H. *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta:Salembo Humanika, 2011, hlm 41

⁹Mc.Quail, Dennis. *Teori Komunikasi Massa*. Erlangga, Jakarta. 2013, hlm 3

⁹Abnu Hamad, *Konstruksi Politik dalam Media Masa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik: Pengantar: Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA* –edisi 1, Jakarta: Granit, 2014, hlm. 11

berita yang terbentuk merupakan konstruksi atas realitas. Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan kontingen, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai.¹⁰

Konstruksi realitas pada prinsipnya adalah menceritakan, mengonseptualisasikan peristiwa, keadaan, dan benda. Tiap aktor sosial berperan dalam proses konstruksi realitas ini, termasuk media massa. Dalam media, konstruksi realitas lazim disinonimkan dengan istilah *framing* atau pembingkaian. *Framing* menjadi bagian yang inheren dalam praktik pemberitaan media massa. Lebih bila objek pemberitaan atau peristiwa yang terjadi adalah masalah yang mengundang polemik/kontroversial, menjadi ajang benturan pemikiran/ideologi serta vested interest kelompok tertentu.

Subansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Posisi konstruksi sosial media massa adalah mengoreksi subtansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada mengeunggu konstruksi sosial media massa atas konstruksi sosial atas realitas.¹¹

Teori konstruksionisme (*constructionisme theory*) atau *social construction* mulai dikenal dengan Berger dan Luckmann mempublikan karyanya *The Social Construction of Reality*. Dalam pembahasannya tentang media, terdapat 5 proposisi utama dari teori konstruksionisme sosial, yakni;

1. Masyarakat merupakan sebuah konstruk, bukannya realitas yang pasti (*fixed reality*)
2. Media memberikan bahan-bahan bagi proses konstruksi sosial
3. Makna ditawarkan oleh media namun dapat dinegosiasikan atau ditolak
4. Media mereproduksi makna-makna tertentu

¹⁰Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: Penerbit EKiS,2012. Hlm. 25.

Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana), 2012, hlm. 194

5. Media tidak bisa memberikan realitas sosial yang objektif karena semua fakta adalah interpretasi.¹²

Menurut Debra H Yatim yang dikutip Idi Subandy-Hanif Suranto dalam *Wanita dan Media* mengatakan “bahwa isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa saja sebagai alat merepresentasi realitas, namun juga bisa menentukan definisi seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut”.¹³

Dari pihak, betul media menjadi cerminan bagi keadaan di sekelilingnya. Namun dilain pihak, ia juga membentuk realitas sosial itu sendiri. Lewat sikapnya yang selektif dalam memilih hal-hal yang ingin diungkapkannya dan juga lewat karyanya menyajikan hal-hal tersebut, media memberi interpretasi, bukan membentuk realitasnya sendiri.

Awalnya teori konstruksi sosial media massa (*social construction of mass media*) berasal dari teori konstruksi sosial atas realitas diperkenalkan Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang mengatakan bahwa pada dasarnya realitas sosial dibentuk dan dikonstruksi manusia. Beberapa hal yang menjadi asumsi dasar yaitu;

1. Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya;
2. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan;
3. Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus;
4. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*being*) yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik.¹⁴

Hak Cipta Dianjurkan Untuk Penggunaan Pada Kegiatan Ilmiah
1. Dilarang untuk diambil bagian atau diambil bagian
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zakaria Siregar, *Social Construction Of Mass Media (Konstruksi Sosial Media Massa)*, Wahana Inovasi Volume 7 No.1 Jan-Juni 2018, Hlm. 95

¹²Idi Subandy-Hanif Suranto, *Wanita dan Media Massa: Wanita dan Media*, Bandung: Remaja, 2013, Hlm. 134

¹³Zakaria Siregar, *Op. Cit*, Hlm. 95.

Menurut Schwandt, pemikiran konstruktivisme memiliki model yang beragam. Salah satunya adalah pendekatan konstruktionisme yang dipakai oleh Peter Berger yang oleh Kenneth Gergen disebut sebagai “Teori Konstruksionisme Mal” (*Social Constructionism Theory*). Peter L Berger memandang bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis dan plural secara berlangsung-menerus.¹⁵

Kalangan konstruktivisme meyakini bahwa media bukanlah entitas yang mencerminkan realitas atau fenomena sosial tapi media adalah agen yang melakukan konstruksi realitas. Peter Berger bersama Thomas Lucman menulis salah teoritisnya tentang konstruktivisme dalam buku berjudul “Pembentukan Realitas Secara Sosial” atau “*The Social Construction of Reality*”.¹⁶

Dalam analisis *framing*, yang dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Wartawan dan media yang secara aktif membentuk realitas. Lebih spesifik, bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu, sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negative atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media.

Menurut Hamad sebagaimana yang dikutip sobur, pada umumnya terdapat tindakan yang biasa dilakukan pekerja media massa (setiap orang yang bekerja pada sebuah organisasi media), khususnya oleh para komunikator massa sejumlah orang dari pekerja media yang bertanggung jawab atas editorial sebuah media), takkla melakukan konstruksi realitas yang berujung pada pembentuk makna atau citra mengenai sebuah kekuatan.¹⁷

Bungin dalam Dessita Chairani dan Dassy Kania¹⁸ juga menjelaskan bahwa posisi “konstruksi sosial media massa” adalah mengoreksi substansi

¹⁵Eriyanto, *Op. Cit*, Hlm. 13

Karman, *Media Dan Konstruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Koran Tempo Mengenai Kasus Ledakan Bom di Masjid Mapolres Cirebon)*, Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, Vol. 16 No. 1 (Januari – Juni 2012), 2012, Hlm. 21.

Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016, Hlm.166.

Dessita Chairani dan Dassy Kania, *Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo Analisis Framing pada Laporan Utama Majalah TEMPO dan Majalah GATRA*, Journal Communication Spectrum, Vol. 3 No. 2 Agustus 2013 – Januari 2014, 2014, Hlm. 8

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kelemahan dan melengkapi “konstruksi sosial atas realitas”, dengan menempatkan sejauh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan “konstruksi sosial media massa” atas “konstruksi sosial atas realitas”. Namun proses simultan tersebut digambarkan di atas tidak bekerja secara tiba-tiba, namun terbentuknya proses tersebut melalui beberapa tahap penting. Konten konstruksi sosial media massa, dan proses kelahiran konstruksi sosial media massa dapat dijelaskan melalui tahan-tahap sebagai berikut :

1. **Hal yang perlu dipersiapkan**
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. Ada tiga hal penting dalam mempersiapkan materi konstruksi sosial, yaitu keberpihakan media massa kepada kapitalisme, keberpihakan semu kepada rakyat, dan keberpihakan kepada kepentingan umum. Dalam mempersiapkan materi konstruksi, media massa memposisikan diri pada tiga hal tersebut, namun pada umumnya keberpihakan kepada kepentingan kapitalis menjadi sangat dominan mengingat media massa adalah mesin produksi kapitalis yang mau ataupun tidak harus menghasilkan keuntungan.

b. Tahap Sebaran Konstruksi

Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada pemirsa atau pembaca secepatnya dan setepatnya berdasarkan agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca.

c. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Setelah pemberitaan telah sampai ke pemirsa atau pembacanya, terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. Pertama, konstruksi realitas pemberitaan, kedua, kesediaan dikonstruksi oleh media massa, dan ketiga sebagai pilihan konsumtif. Selanjutnya dalam bagian ini terdapat tahap pembentukan konstruksi citra yang merupakan bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi, di mana bangunan konstruksi citra yang dibangun

oleh media massa ini terbentuk dari dua model, yaitu *good news* dan *bad news*. Model *good news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi suatu pemberitaan sebagai pemberitaan yang baik. Sedangkan model *bad news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung memberi citra buruk pada objek pemberitaan sehingga terkesan lebih jelek, lebih buruk, lebih jahat dari sesungguhnya kejelekkan, keburukan, dan kejahatan yang ada pada objek pemberitaan itu sendiri.

2. Tahap Konfirmasi

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa maupun pemirsa dan pembacanya memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk memberi argumentasi terhadap alasan-alasannya konstruksi sosial. Sedangkan bagi pemirsa dan pembaca, tahapan ini juga sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.

3. Framing

Secara metodologi analisis *framing* memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif menekankan pada isi dari suatu pesan/teks komunikasi. Tetapi, dalam analisis *framing* yang diketekankan adalah bagaimana pembentukan pesan dari teks. *Framing*, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khayak atau pembaca.

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.¹⁹

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyatakan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2012, hlm 11.

Framing mengutamakan melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksikan oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.²⁰

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, sususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan *framing* pertama kali dikemukakan oleh Beterson pada tahun 1955. Dahulu, *frame* diartikan sebagai angka konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir politik, mengajak dan wacana, serta menyediakan kategori-kategori yang standar untuk mengapresiasi realitas. Kemudian dikembangkan lebih dalam oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (strips of behavior) yang membimbing individu dalam membaca realitas.²¹

Sobur dalam Kriyanto²² mengatakan bahwa *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atas cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif inilah yang kemudian akan menentukan fakta mana yang akan diambil, ditonjolkan, dibuang, dan hendak dibawa ke mana pemberitaan tersebut.

Analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruktif. Paradigma ini memandang realitas sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi hidupnya, konsentrasi analisis paradigma konstruktif adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa yang kemudian akan menentukan fakta mana yang akan diambil, ditonjolkan, dibuang, dan hendak dibawa ke mana pemberitaan tersebut.

Robert Entman memandang pembingkaian pada dua dimensi besar yakni menyeleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari realitas atau isu. Dalam penonjolan inilah yang membuat informasi ataupun berita menjadi

²⁰Eriyanto, *Op. Cit*, hlm. 10-11

²¹Asep Syamsul, M.Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial)*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012, hlm. 31.

²²Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014, hlm. 255.

1. Dilarang mengajukan tanya-jawab sebagai bagian dari pertemuan dan dilengkapi dengan tanda tanya.
2. Dilarang mengajukan tanya-jawab sebagai bagian dari pertemuan dan dilengkapi dengan tanda tanya.

lebih menarik, bermakna, berarti, dan lebih diingat oleh masyarakat. Pada nyataan yang ditampilkan secara menonjol memiliki porsi besar dalam menarik kelayan serta dapat mempengaruhinya. Dalam penerapannya, pembingkaian dilakukan oleh media dengan meyeleksi isu tertentu serta membuang isu yang menojolkan askpek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai wacana dalam penempatan wacana yang mencolok (ditempatkan dibagian depan atau bagian belakang).²³

© HAK Cipta milik UIN Suska Riau
 1. Dilazangkan dengan baik dan benar
 2. Dilarang merubah, mengubah, atau menambahkan
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1
Definisi *Framing*

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.
William A. Gamson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang 1. Dilarang mengutip a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.</p> <p>David E. Snow and Robert Sanford</p> <p>Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.</p> <p>Amy Binder</p> <p>Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung. Frame mengorganisasir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.</p> <p>Khongdang Pan dan Gerald M. Kosicki</p> <p>Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.</p>
---	--

umber: Eriyanto, hlm. 77.

terdapat dua aspek *framing*. Pertama, memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi dan perspektif wartawan sendiri. Dalam memilih fakta, selalu terdapat dua kemungkinan: apa yang dipilih (included) dan apa yang dibuang (excluded). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas?. Bagian mana dari realitas yang diberitakan dan bagian mana yang tidak diberitakan?. Penekanan aspek tersebut dilakukan dengan memilih angle tertentu, memilih fakta tertentu dan juga melupakan fakta yang lain. Maka dari itu, intinya adalah peristiwa tersebut dilihat dari sisi atau sudut pandang tertentu. Media yang menekankan aspek tertentu, memilih fakta tertentu maka akan menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda jika media tersebut menekankan aspek atau peristiwa yang lain.

Kedua, menuliskan fakta. Respon atas peristiwa yang didapat oleh warganet suatu media kemudian diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi, dengan bantuan aksentuasi foto dan sebuah gambar. Penempatan sebuah berita sangat berpengaruh, misalnya ditempatkan di headline depan, atau dibagian depan, maupun pengulangan berita tersebut. Elemen menulis fakta tersebut berhubungan dengan penonjolan realitas. Penggunaan kata, kalimat atau foto itu merupakan implikasi dari memilih aspek tertentu dari realitas. Ini berakibat aspek tertentu lebih menonjol dibanding dengan aspek lainnya. Aspek-aspek tersebut diakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dapat diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol, memungkinkan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak masyarakat dalam memahami suatu realitas.²⁴

Menurut Eriyanto, terdapat empat efek pembingkaian diantaranya sebagai berikut:²⁵

1. Pembingkaian atau *Framing* mengartikan realitas tertentu dan melupakan penjelasan lain. *Framing* menyajikan alat bagaimana suatu kejadian dibentuk dan dikemas dalam bentuk yang ringan sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat.
2. *Framing* yang dibuat oleh media akan menonjolkan aspek tertentu dan memudarkan aspek yang lain. *Framing* pada dasarnya ditandai dengan adanya aspek tertentu dari realitas, akibatnya ada aspek lain yang tidak mendapat attention yang cukup di masyarakat
3. *Framing* yang dibuat oleh media akan menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi yang lain. Dengan memperlihatkan sisi tertentu dalam pemberitaan, ada sisi lain yang terabaikan yang menyebabkan aspek lain yang penting dalam memahami realitas tidak mendapat informasi dari dalam berita.
4. *Framing* yang dibuat oleh media akan memilih fakta tertentu dan menghilangkan fakta yang lain. Dampak yang segera terlihat dalam

Ibid., hlm.77-82

Eriyanto. *Op. Cit*, Hlm. 167-168

1. Dilihat pada *Surat Edaran* yang diterbitkan oleh *Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau* pada tanggal 10 Februari 2016. *Surat Edaran* ini bertujuan untuk memberikan petunjuk teknis dalam penulisan laporan akademik. Petunjuk teknis ini berlaku untuk seluruh karya tulis ini. Selain itu, petunjuk teknis ini berlaku untuk seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberitaan tersebut memfokuskan pada satu fakta yang membuat fakta lain yang mungkin relevan pada pemberitaan menjadi tersembunyi

Eriyanto²⁶ mendefenisikan pandangan konstruksionis terhadap media sebagai berikut :

1. Fakta/Peristiwa

Merupakan hasil konstruksi realitas itu sifatnya subjektif. Realitas hadir dikarenakan konsep subjektif dari wartawan. Konstruksi menciptakan realitas tidak ada realitas yang mempunyai sifat objektif hal ini dikarenakan realitas tercipta karena adanya konstruksi dan cara pandangan tertentu. Pada dasarnya Fakta atau realitas itu dikonstruksi. Eriyanto menekankan kalau fakta merupakan hasil dari konstruksi atas realitas, karena kebenaran akan fakta itu bersifat relatif sesuai pada konteksnya.

2. Media merupakan agen konstruksi

Dalam pandangan konstruksionis, media dilihat tidak memiliki saluran yang bebas, media merupakan subjek untuk mengkonstruksi realitas, lengkap diantaranya dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Disini media digambarkan sebagai agen konstruksi sosial yang berperan mendefenisikan realitas. Lewat bahasa yang digunakan dalam pemberitannya media dapat membingkai peristiwa tertentu yang dapat menentukan khalayak untuk memahami peristiwa dengan pandangannya masing-masing. Eriyanto menekankan kalau media merupakan agen dalam mengkonstruksi pesan.

3. Berita bukan refleksi dari realitas.

Ia hanyalah konstruksi dari realitas Pada pandangan konstruksionis berita diibaratkan seperti drama. Berita tidak menunjukkan realitas akan tetapi merupakan potret dari wadah pertarungan antara bermacam pihak yang saling terkait terhadap peristiwa. Berita merupakan hasil konstruksi yang senantiasa melibatkan pandangan, ideologi dan nilai-nilai dari wartawan maupun media. Bagaimana media menyajikan realitas

²⁶Ibid

Hak Cipta Dilarang Selengutgi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergantung sekali terhadap bagaimana cara fakta itu dimaknai dan dipahami. Eriyanto menekankan jika berita itu tidak mungkin berupa cermin dan refleksi dari realitas, karena berita yang terbentuk merupakan hasil dari konstruksi atas realitas.

Berita bersifat subjektif atau konstruksi atas realitas

Berita adalah produk dari konstruksi dan juga pemaknaan atas realitas. Pemaknaan setiap orang atas realitas bisa berbeda dengan lainnya, yang pastinya akan menghasilkan realitas yang berbeda. Sumber berita yang ditempatkan menonjol dibandingkan dengan sumber yang lainnya, menempatkan wawancara seorang tokoh lebih benar daripada tokoh lain, putus hanya satu sisi tidak berimbang dan memihak suatu kelompok, semuanya bukanlah dianggap kekeliruan akan tetapi memang dianggap seperti itulah praktek yang dilakukan wartawan. Pada tahap ini ditekankan bahwa berita sifatnya subjektif, wartawan melihat dengan pandangannya dan pertimbangan subjektif.

5. Wartawan bukan pelapor.

Ia agen konstruksi realitas Dalam pandangan ini wartawan dipandang sebagai aktor konstruksi. Wartawan tidak hanya memberikan fakta, akan tetapi juga ikut mendefenisikan peristiwa. Realitas dibentuk tergantung dengan proses konstruksi yang berlangsung. Sebaliknya, realitas itu sifatnya subjektif, terbentuk melalui pemahaman dan pemaknaan subjektif dari seorang wartawan. Yang ingin ditekankan disini adalah wartawan merupakan seorang yang menjadi jembatan keragaman subjektifitas pelaku sosial.

6. Etika, pilihan moral dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita.

Aspek, etika, moral dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari media pemberitaan. Wartawan bukanlah robot yang seadanya meliput apa yang dia lihat. Nilai tertentu yang meliputi etika dan moral yang dalam banyak hal berarti kepribadian pada satu kelompok atau umunya dilandasi keyakinan tertentu merupakan bagian integral dan tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpisahkan dalam mengkonstruksi realitas. Wartawan bukan hanya pelapor dan juga bukan hanya sebagai penjelas dalam menulis berita akan tetapi wartawan mengkonstruksi peristiwa melalui dirinya sendiri terhadap realitas yang dia cermati. Yang ditekankan pada tahapan ini adalah nilai, etika atau keberpihakannya wartawan tidak dapat terpisah dari proses peliputan peristiwa.

Nilai, etika dan pilihan moral peneliti menjadi bagian integral dalam penelitian

Sifat dasar penelitian konstruktivis adalah pandangan yang menyatakan peneliti bukan merupakan subjek yang bebas nilai. Pilihan etika, moral atau keberpihakan peneliti menjadi bagian tak terpisahkan dari proses penelitian. Peneliti adalah entitas dengan nilai dan keberpihakan yang berbeda-beda. Yang ditekankan oleh Eriyanto pada tahapan ini adalah pilihan moral adalah bagian tak terpisahkan dalam penelitian.

4 Analisis *framing* model Robert Entman

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan model *framing* yang digagas oleh Robert N Entman. Konsep *framing* Robert N Entman ini dipilih karena bagaimana Republika.co.id dalam membongkai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI). Model ini juga dinilai sesuai karena lebih spesifik kepada media online. Berbeda dengan model yang digagas oleh Zhongdang Pan dan Kosicky, yang penerapannya lebih condong kepada media cetak.

Robert N Entman mendeskripsikan *framing* sebagai proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.²⁷ Artinya, dalam suatu isu yang sedang hangat di masyarakat, perangkat media mengambil sudut pandang tertentu agar menarik untuk dijadikan bahan pemberitaan. Perangkat media mempunyai peranan dalam mengolah bahan pemberitaan agar menarik dinikmati oleh si pembaca.

²⁷ Eriyanto. 2012, *Op Cit*, Hlm. 167

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber: *©Hak Cipta milik UIN Suska Riau*
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode *Framing* Entman menekankan pada bagian mana dari suatu teks yang mendapat prioritas lebih dari si pembuat teks berita tersebut. Entman melihat *Framing* dalam dua dimensi besar, yaitu:

1. **Seleksi Isu:** Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dalam proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian yang dimaksudkan (included), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isi ditampilkan, wartawan memiliki aspek tertentu dari suatu isu.
2. **Penonjolan Aspek Tertentu Dari Isu:** Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.²⁸

Dalam konteks ini, *framing* memainkan peran utama dalam mendesakkan kekuatan politik, dan frame dalam teks berita merupakan kekuatan yang tercetak menunjukkan identitas para aktor atau interest yang berkompetisi untuk mendominasi teks.

Tabel 2.2
Skema Analisis *Framing* Robert N. Entman

<p>1. Define Problem (pendefinisi masalah)</p> <p>2. Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)</p>	<p>Adalah elemen yang merupakan master frame atau bingkai paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan dibingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda. Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?</p> <p>Merupakan elemen <i>framing</i> untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who).</p>
---	---

²⁸ Dilihat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menemantulkan dan menyebutkan sumber.

1. **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
Framing

2. **a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.**
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau. 	<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.</p> <p>Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktornya?</p> <p>Adanya temuan bukti dan berbagai laporan keterlibatan orang yang terlibat kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI)</p>
	<p>3. Make moral judgement (membuat pilihan moral)</p>	<p>Adalah elemen <i>framing</i> yang dipakai untuk membenarkan/ memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat.</p> <p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi?</p> <p>Kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) melibatkan pejabat penting pemerintahan dan beberapa nama penting lainnya.</p>
	<p>4. Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh waratwan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah</p> <p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah</p> <p>Adanya pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan pihak-pihak yang terkait</p>

Teknik analisis data model Robert N Entman didasarkan pada empat struktur besar, yaitu sebagai berikut:²⁹

1. *Define Problems* atau *Problem Identification*, adalah elemen yang pertama kali dilihat mengenai *framing*. Elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dilihat dan dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama akan dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda pula.
2. *Diagnose Causes* atau *Causal Interpretation* (menyebabkan penyebab masalah), merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor atas suatu peristiwa. Penyebab disini bisa apa (what), tetapi bisa juga siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah pun secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.
3. *Make Moral Judgement* atau *Moral Evaluation* (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar atau dikenal oleh khalayak.
4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) adalah elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa model *framing* Robert N. Homan memiliki empat komponen analisis yang dilakukan secara bertahap. Empat elemen diatas dapat menjawab pertanyaan bagaimana Republika.co.id dalam membongkai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI).

Konsep Korupsi

Menurut Ensiklopedia Antikorupsi Indonesia, “Korupsi” (dari bahasa Inggris: *corruption* = penyuap; *corruptore* = merusak) merupakan gejala dimana seorang yang berjabat, badan-badan negara menyalahgunakan wewenangnya dengan terjadinya kenyuapan, pemalsuan serta ketidakberesan lainnya.³⁰

Korupsi merupakan penyelewengan atau penggelapan uang negara atau perusahaan sebagai tempat seseorang bekerja untuk keuntungan pribadi atau orang lain.³¹ Menurut Lubis dan Scott, korupsi adalah tingkah laku yang menguntungkan kepentingan diri sendiri dengan merugikan orang lain, oleh para pejabat pemerintah yang langsung melanggar batas-batas hukum atas tingkah laku tersebut.³² Tindak Pidana Korupsi merupakan suatu perbuatan untuk memperkaya diri sendiri atau suatu golongan merupakan suatu tindakan yang sangat merugikan orang lain, bangsa dan negara.³³

Unsur tindak pidana korupsi tercantum dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Jo. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Tindak Pidana Korupsi yang bunyinya “Setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri-sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara, dipidana penjara dengan penjara seumur hidup ataupada penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan denda paling sedikit

1. Dilakukan dengan mengambil sebagian atau seluruh karya tulis suatu tanpa memperbaikinya dan menyebutkan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

³⁰ Dwi Supriyadi Dkk, *Op.cit*, Hlm. 22

Sudarsono, *Kamus Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, Hlm. 231.

Jawade Hafidz Arsyad, *Korupsi dalam Perspektif HAN*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017, Hlm. 168.

Chatrina Darul Rosikah dan Dassy Marliani Listianingsih, *Pendidikan Anti Korupsi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2016, Hlm. 5.

Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)."

Korupsi adalah suatu tindakan pidana yang memperkaya diri sendiri dengan secara langung atau tidak merugikan keuangan dan perekonomian negara.³⁴

Secara harfiah korupsi merupakan sesuatu yang busuk, jahat, dan merusak. Membicarakan korupsi memang akan menemukan kenyataan semacam itu karena korupsi menyangkut segi-segi moral, sifat, dan keadaan yang busuk, sabatan dalam instansi atau aparatur pemerintah, penyelewengan kekuasaan dalam karenanya pemberian, faktor ekonomi dan politik, serta penempatan keluarga sabatan karenanya, atau golongan ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatannya. Dengan demikian, secara harfiah dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya istilah korupsi memiliki arti yang sangat luas:

1. Korupsi, penyelewengan atau penggelapan (uang negara atau perusahaan dan sebagainya) untuk kepentingan pribadi atau orang lain.
2. Korupsi: busuk; rusak; suka memakai barang atau uang yang dipercayakan kepadanya; dapat disogok (melalui kekuasaannya untuk kepentingan pribadi).

Berdasarkan uraian mengenai tindak pidana korupsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak pidana korupsi merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan moral dan melawan hukum yang bertujuan menguntungkan diri/atau memperkaya diri sendiri dengan meyalahgunakan kewenangan yang ada pada dirinya yang dapat merugikan masyarakat dan negara.

2.6 Konsep dan Operasional Variabel

Peneliti perlu membuat konsep operasional terhadap variabel yang akan diteliti untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui analisis *framing* pemberitaan kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (ASABRI) di republika.co.id. Dalam menjabarkan analisis *framing* pemberitaan kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik

J. C. T. Simorangkir dkk, *Kamus Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011, Hlm. 61.

Indonesia (ASABRI) di republika.co.id menggunakan analisis *framing* Robert N.

Human. Indikatornya adalah sebagai berikut:

1. *Define Problems* atau *Problem Identification*, adalah elemen yang pertama kali dilihat mengenai *framing*. Elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dilihat dan dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama akan dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda pula.
2. *Diagnose Causes* atau *Causal Interpretation* (menyebabkan penyebab masalah), merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor atas suatu peristiwa. Penyebab disini bisa apa (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah pun secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.
3. *Make Moral Judgement* atau *Moral Evaluation* (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar atau dikenal oleh khalayak.
4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) adalah elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.³⁵

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7 Kerangka Pikir

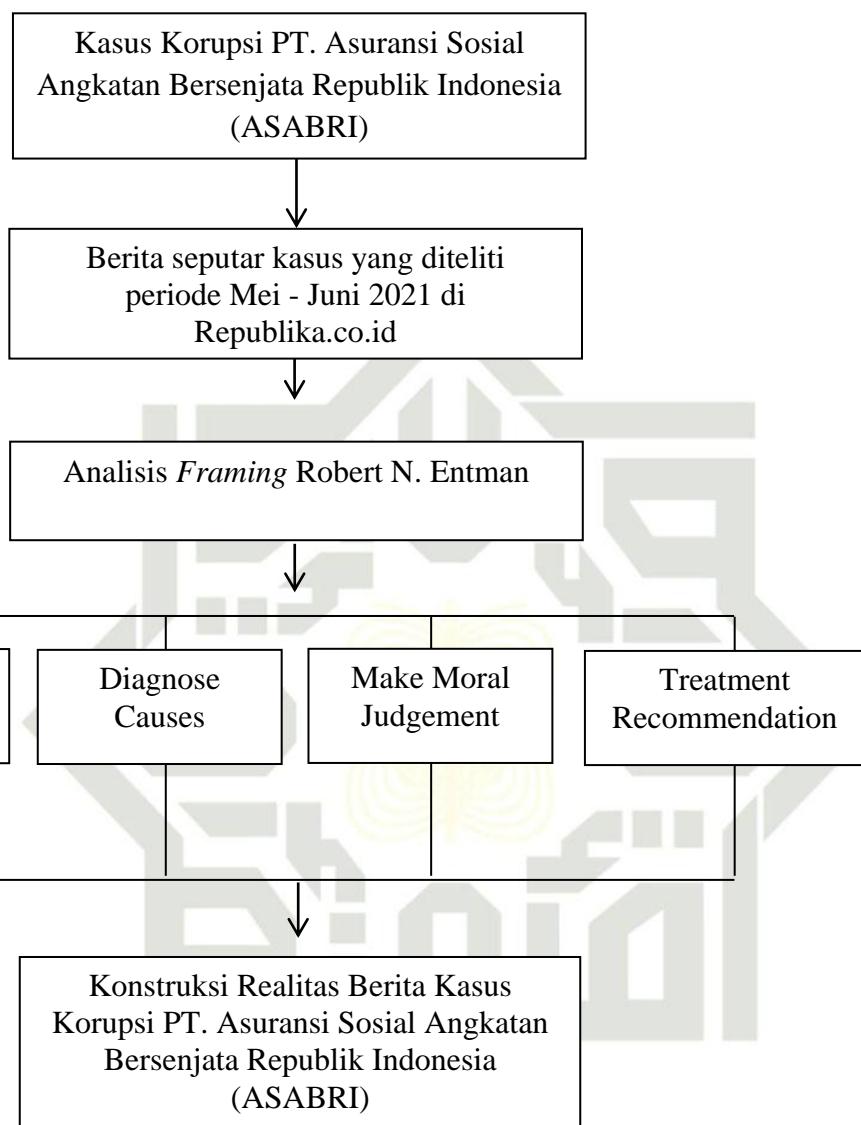
Kerangka pemikiran merupakan arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah disebutkan. Analisis *framing* adalah metode analisis untuk mengetahui bagaimana media membingkai suatu peristiwa, mengetahui sisi mana yang ditonjolkan dan mana yang ingin disembunyikan, mengapa peristiwa diberitakan seperti dan kenapa tidak begini. Dengan *framing*, kita dapat mengetahui perspektif wartawan dalam menyeleksi dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif ini pada akhirnya menentukan fakta apa saja yang akan diangkat dan ke arah mana pemberitaan ini akan dibawa. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekankan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu.

Fokus pada penelitian ini adalah khusus Kasus Korupsi PT. Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) diberitakan pada media Republika.co.id pada kurun waktu bulan Mei sampai Juni 2021. Indikatornya adalah sebagai berikut : *define problems* atau *problem identification*, *diagnose causes* atau *causal interpretation* (menyebabkan penyebab masalah), *make moral judgement* atau *moral evaluation* (membuat pilihan moral) dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menuliskan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Teori *Framing* Robert N. Entman

Sumber : *Olahan Peneliti*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis ambil yaitu penelitian kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif yaitu memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.³⁶ Dalam kasus ini peneliti ingin melihat bagaimana Republika.co.id membingkai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI).

Penelitian kualitatif merupakan metode yang menggambarkan dan menjelaskan suatu temuan di lapangan.³⁷ Riset Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian mengenai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) Republika.co.id periode Mei - Juni 2021. Yang akan diteliti oleh penulis yaitu berita itu sendiri. Didalam penelitian tersebut akan diketahui bagaimana Republika.co.id mengkonstruksi realitas sebuah tulisan yang akan dijadikan pemberitaan. Kita juga dapat melihat bagaimana seorang wartawan dalam membingkai berita.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, Lofland dan Lofland dalam Moleong³⁸ mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Republika.co.id mengeluarkan dan memuat pemberitaan mengenai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI). Dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mendapat izin tatacara penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁶Rachmat, Kriyantono, *Op. Cit*, Hlm 35.

³⁷Lexi J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 48

³⁸Lexi J Moleong, *Op.Cit*, hlm. 59

pemberitaan tersebut sumber data akan peneliti gunakan adalah teks berita dalam setiap pemberitaan dengan tema kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Terserjenjata Republik Indonesia (ASABRI), pada media online Republika.co.id pada Cipta Teknik Pengumpulan Data. Diliang edungan Indang-Ledang 1 Mei – Juni 2021.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada. Sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian tersebut serta untuk memperoleh dan melengkapi data yang diperlukan. Dalam teknik pengumpulan data, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pada triangulasi dengan metode terdapat tiga strategi, dan dua strategi disebutkan oleh Patton dalam Sugiyono³⁹, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Sedangkan untuk metode yang ketiga disebutkan oleh Moleong yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teori analisis *Framing* Robert N Entman lah yang dipilih oleh penulis untuk dijadikan pedoman. Teori Robert N Entman secara sederhana dapat diartikan sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks

³⁹Ibid
1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu lain. *Framing* memberi tekanan lebih bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan tafsiran mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. “Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan berita.”⁴⁰

Tabel 3.1
Analisis *Framing* Robert N. Entman

<p>1. Dilarang mengandung atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>Define Problem (pendefinisi masalah)</p>	<p>Adalah elemen yang merupakan master frame atau bingkai paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan dibingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.</p> <p>Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?</p>
	<p>2. Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)</p>	<p>Merupakan elemen <i>framing</i> untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah.</p> <p>Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktornya?</p> <p>Adanya temuan bukti dan berbagai laporan keterlibatan orang yang terlibat kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik</p>

⁴⁰Eriyanto, *Op. Cit*, Hlm. 42

		Indonesia (ASABRI)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	<p>Make moral judgement (membuat pilihan moral)</p> <p>Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Adalah elemen <i>framing</i> yang dipakai untuk membenarkan/ memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat.</p> <p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi?</p> <p>Kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) melibatkan pejabat penting pemerintahan dan beberapa nama penting lainnya.</p> <p>Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh waratwan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah</p> <p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah</p> <p>Adanya pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan pihak-pihak yang terkait</p>

Dari penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa model *Framing* Robert N. Entman memiliki empat komponen analisis yang dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Definisi Masalah (*define problems*)
2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*)
3. Membuat pilihan moral (*make moral judgement*)
4. Menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*)

Keempat elemen diatas dapat menjawab pertanyaan bagaimana Republika.co.id mengemas atau membungkai pemberitaan kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI). Berikut ini

adalah data berita yang membahas mengenai kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id

Tabel 3.2
Analisis Berita kasus korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id

Tanggal Terbit	Judul Berita
1. Rabu, 5 Mei 2021	Kejagung Periksa mantan Komisaris PT Asabri
2. Senin, 10 Mei 2021	Terkait Asabri, Jampidsus Sita Gedung Rupa Rupi di Bandung
3. Selasa, 18 Mei 2021	Kejagung Periksa Enam Saksi Terkait Kasus Asabri
4. Rabu, 19 Mei 2021	Dua Eks Direktur Antam Diperiksa Terkait Kasus Asabri
5. Kamis, 27 Mei 2021	Berkas Tujuh Tersangka Kasus Asabri Dinyatakan Lengkap
6. Jumat, 28 Mei 2021	Tujuh Tersangka Asabri akan Diadili di PN Jaktim
7. Senin, 31 Mei 2021	Jaksa Agung Duga Kecurangan ASABRI Sejak 2012
8. Senin, 7 Juni 2021	Jampidsus Periksa Perusahaan Pengelola Investasi Asabri
9. Selasa, 10 Juni 2021	Lelang Aset Kasus Asabri oleh Kejagung Mencapai Rp 6 Miliar
10. Senin, 14 Juni 2021	Kasus Asabri, Jampidsus Sita Rp325 Miliar Saham Heru Hidayat
11. Selasa, 15 Juni 2021	Pengamat Kritisi Lelang Aset Jiwasraya-Asabri
12. Rabu, 16 Juni 2021	Kejagung Periksa Direktur Maybank Terkait Penyidikan Asabri

Sumber: Republika.co.id

1. Dilarang mengungkapkan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.⁴¹

⁴¹Rachmat Kriyantono, *Op. Cit*, hlm. 118.

Menurut Miles dan Huberman pada buku Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan tiga jalur diantaranya adalah:⁴²

1. **Reduksi Data**

Merupakan proses bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas, dan peneliti mudah dalam melakukan pengumpulan data, lalu kemudian melanjutkan ke tahap berikutnya.

2. **Penyajian Data**

Setelah data direduksi, kegiatan selanjutnya adalah penyajian data. Ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. **Penarikan Kesimpulan**

Merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan setelah melalui proses verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat lebih dahulu, dan masalah tersebut dapat berkembang dan diamati setelah penelitian saat berada di lapangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Sejarah Republika.co.id

ROL hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, foto, dan video yang terbentuk berdasarkan teknologi hypermedia dan hiperteks. Dengan kemajuan informasi dan perkembangan social media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Selain menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. ROL kini juga hadir dalam versi English.

4.2 Visi Misi Republika.co.id

Visi Republika adalah Modern, Moderat, Muslim, Kebangsaan, dan Kemerakyatan.

Misi Republika adalah sebagai koran masyarakat baru yang maju, cerdas, dan beradab. Harus diakui, ada perbedaan gaya dibandingkan dengan sebelumnya. Dengan bisnis dan independensi Republika menjadi lebih kuat. Karena itu, secara bisnis, koran ini terus berkembang. Republika menjadi makin profesional dan matang sebagai koran nasional untuk komunitas muslim

4.3 Kanal Republika Online

1. Kanal news (berita)

Kanal yang berisikan informasi seputar hukum, pendidikan, umum, politik, jabodetabek, ubsi, telko highlight, nusantara, pora, Indonesia berdaya

2. Kanal Khazanah

Kanal yang berisikan informasi seputar fatwa, mualaf, rumah zakat, sang pencerah, ilham, Indonesia, dunia, filantropi, Islam digest, hikmah, mozaik

3. Kanal internasional

Kanal yang berisikan informasi seputar fatwa, mualaf, rumah zakat, sang pencerah, ilham, Indonesia, dunia, filantropi, Islam digest, hikmah, mozaik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tanpa mencantumkan dan menyeputkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
4.	Kanal ekonomi Kanal yang berisi informasi seputar pertanian, global, digital, desa bangkit, syariah, property, finansial, energi, migas digital.
5.	Kanal Republika bola Kanal yang berisi informasi seputar liga dunia, liga Italia, freekick, liga Spanyol, arena klasmen bola Nasional, liga Inggris.
6.	Kanal leisure Kanal yang berisi informasi seputar perenting, traveling, gaya hidup, senggang, ototek, health.
7.	Kanal kolom Kanal yang berisi informasi seputar resonasi, analisis, fokus, selarung, kalam
8.	Kanal infografis Kanal yang berisi informasi seputar breaking, sport, tips, meme, karikatur
9.	Kanal Republika tv Kanal yang berisi informasi seputar Berita, stokshot, bincang, ROLExpolre, ototekno, republikustik, impresi
10.	Kanal Konsultasi Kanal yang berisi informasi seputar Kuangan, fikih muamalah, siaga bencana
11.	Kanal indeks Kanal yang menyajikan kumpulan informasi-informasi yang sudah di muat portal republika.co.id
12.	Kanal Lainnya Kanal yang berisi informasi lain seperti In pictures, English, infografis, sastra, retizen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis dari kasus Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersjajata Republik Indonesia (Asabri) di Republika.Co.Id dapat disimpulkan bahwa pada berita “Kejagung Periksa mantan Komisaris PT Asabri” yang menjadi aktor dalamnya adalah enam orang saksi yang diperiksa terkait aliran dana yang masuk pada PT. Asabri. Nilai moral yang terdapat pada berita tersebut adalah masih terpenuhinya protokol kesehatan seperti pemakaian masker dan lain-lain. Pada berita “Kejagung Periksa Enam Saksi Terkait Kasus Asabri” terdapat pada kutipan yang menjadi bingkai utama pemberitaan adalah adanya pemeriksaan enam saksi terkait kasus korupsi di PT. Asabri. Pada berita “Kejagung Periksa Enam Saksi Terkait Kasus Asabri” terdapat pada kutipan yang menjadi bingkai utama pemberitaan adalah adanya pemeriksaan enam saksi terkait kasus korupsi di PT. Asabri. Pada berita “Dua Eks Direktur Antam Diperiksa Terkait Kasus Asabri” terdapat pembingkaian berita pada kutipan “Dua mantan direktur ANTM turut diperiksa dalam dugaan korupsi dan pencucian uang (TPPU) PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri).” Pada berita “Berkas Tujuh Tersangka Kasus Asabri Dinyatakan Lengkap” terdapat pembingkaian berita pada pesan utama yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita tersebut adalah terpenuhinya berkas para tersangka korupsi sebagai isi utama pada berita tersebut. Pada berita “Tujuh Tersangka Asabri akan Diadili di PN Jaktim” terdapat pembingkaian berita pada pesan utama yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui berita tersebut adalah setelah penyidikan yang panjang akhirnya para tersangka korupsi akan segera di sidangkan atau di adili dan segera akan dijatuhi hukuman setimpal. Pada berita “Jaksa Agung Duga Kecurangan ASABRI Sejak 2012” Terdapat pembingkaian berita pada kutipan “BPK menyimpulkan adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT ASABRI selama tahun 2012-2019.”

6.2 Saran

Berkenaan dengan penelitian tentang Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersejata Republik Indonesia (Asabri) Di Republika.Co.Id, beberapa poin yang dapat peneliti sarankan ialah:

1. Saran yang diajukan kepada media massa

Sebagai kontrol sosial, media massa memang diharuskan untuk tidak melakukan keberpihakan media dalam pemberitaan demi menjaga kredibilitas lembaga.

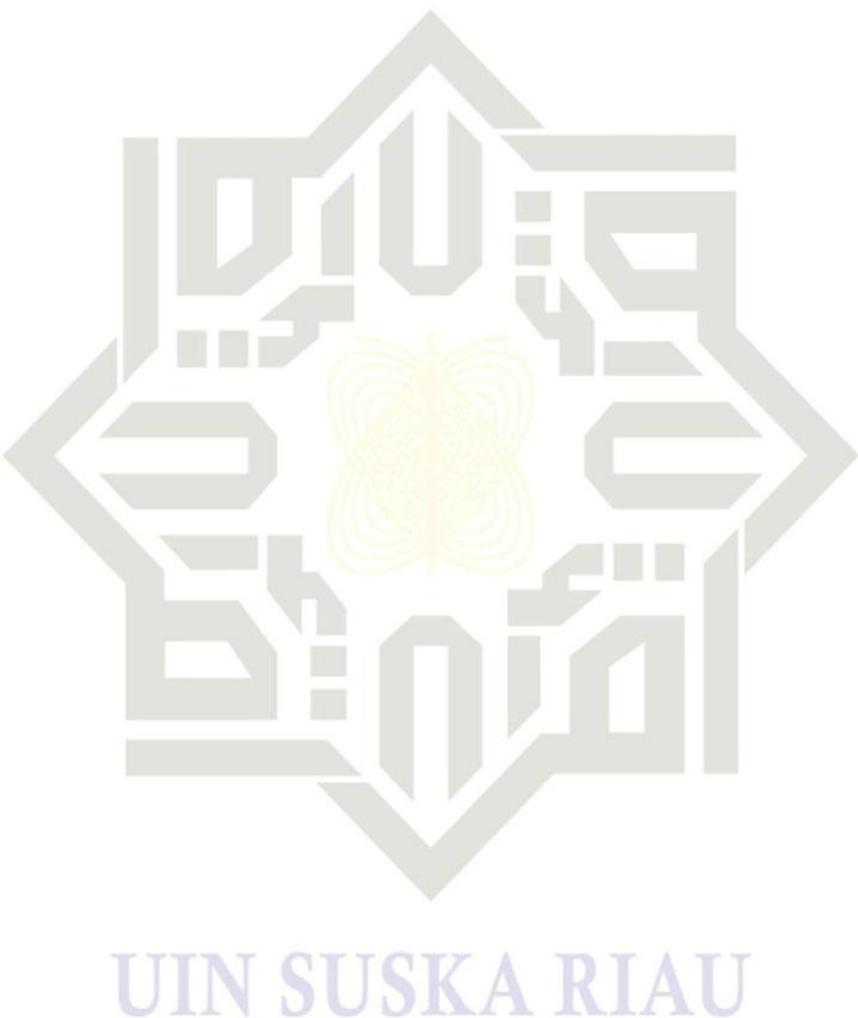
Wartawan selaku pekerja media massa, sebaiknya lebih memperhatikan unsur-unsur yang terkait dalam penulisan berita.

ber. K E



2. Saran yang ditujukan kepada akademisi, yaitu penelitian ini dapat dikaji lagi dari sudut pandang yang berbeda.

©Hak cipta milik UIN Suska Riau
Saran untuk pembaca, yakni diharapkan pembaca berita dapat lebih cerdas mencerna informasi yang disampaikan media massa.



DAFTAR PUSTAKA

- © Hak Cipta UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
A. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tanpa izin.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
1. Dilaung sebagai Alis ini tanpa mendapat izin dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Hamzah, *Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional Dan Internasional*, ed.revisi- cet.7. jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Arifin, 2013, *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jaksarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana, 2011
- Syamsul, M.Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial)*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012
- Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana), 2012
- Chatrina Darul Rosikah dan Dessy Marliani Listianingsih, *Pendidikan Anti Korupsi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2016
- Dessita Chairani dan Dessy Kania, *Konstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Pelantikan Presiden Joko Widodo Analisis Framing pada Laporan Utama Majalah TEMPO dan Majalah GATRA*, Journal Communication Spectrum, Vol. 3 No. 2 Agustus 2013 – Januari 2014, 2014
- Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS, 2012
- Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yokyakarta: LKIS, 2015
- Ibnu Hamad, *Konstruksi Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik: Pengantar: Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA* –edisi 1, Jakarta: Granit, 2014
- Ibrahim I. S. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012
- Idi Subandy-Hanif Suranto, *Wanita dan Media Massa: Wanita dan Media*, Bandung: Remaja, 2013
- J. C. T. Simorangkir dkk, *Kamus Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011



Lampiran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dokumentasi Penelitian

Home > News > Beranda

Kejagung Periksa mantan Komisaris PT Asabri

Rabu 09 May 2022 21:07 WIB

2022-05-09 21:07:00

Menurut Kepuatan Kejagung, Leonard Simanjuntak, saksi yang diperlukan adalah Ibu, YH sejaka pengurus Koperasi Kestaya Amnah Sejaheera (dulu bernama Koperasi Alami Sejaheera). "Saksi periksa terkait dana Temangka IWS di Koperasi Alami Sejaheera," kata Leonard dalam kesempatan serupa, Rabu (5/5).

Baca Juga

Terminal Lubuk Batu Catat Lengkap Penumpang	Polda THR Kemukau Terima 1248 Laporan Terkait THR 2021	Koalisi Sejahtera Riau Tambah Lengkap UU
---	--	--

Kemudian, IVM selaku Komisaris Utama PT. Asabri (Persero) tahun 2018 sd 2019. Saksi diperlukan sebagai pengawas yang memiliki pemegang saham, dalam hal ini Kementerian BUMN.

Selanjutnya, HGP selaku Direktur PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk (periode 2014-2018). Saksi diperlukan sebagai saham yang ada di perusahaan Temangka IWS.

SA selaku Komisaris PT. Asabri (Persero) tahun 2014 sd 2019. Saksi diperlukan terkait pengawas yang memiliki pemegang saham, dalam hal ini Kementerian BUMN.

Selain itu, SKG selaku Direktur PT. Lotos Andalan Sekuritas (dahulu Lauandhara Sekuritas). Saksi diperlukan terkait pendakaman broker PT. Asabri (Persero). Dan, E selaku Direktur Utama PT. Amnah Ventures Syariah.

"Pemeriksaan saksi dilakukan untuk memberikan klarifikasi mengenai keberadaan penyidikan terhadap suatu perdata yang ia duga terdiri, ia (Ia) tidak sendiri dan ia sendiri guna menentukan fakta hukum terhadap tindak pidana korupsi yang terjadi pada PT. ASABRI," kata Leonard.

Leonard memastikan, pemeriksaan saksi dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan terhadap penyebarluasan penyebarluasan Covid-19, aman la in dengan memperhatikan jarak antara saksi diperiksa dengan Penyidik yang telah mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap serta bagi saksi wajib mengenakan masker dan selalu menjaga jarak menggunakan hand sanitizer sebelum dan sesudah pemeriksaan.

RACA JUDA: Budi Setiadi Sejati dan Peredaban Islam di [item Digital](#), [Klik di Sini](#)



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terkait Asabri, Jampidsus Sita Gedung Rupa Rupi di Bandung

di Republika, 10 May 2021, 21:30 WIB

Republika Online / Red: Muhammad Fakhrudin



Terima kasih, Republika dan Undang Rupa Rupi di Bandung (Jasber). Foto: Febrile Adriansyah

REPUBLICA.co.id.JAKARTA – Tim penyidikan Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Agung (Jampidsus-Kejakung) kembali melakukan sita terkait dugaan korupsi dan pencucian uang (TPPU) PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri). Direktur Penyidikan Jampidsus Febrile Adriansyah mengatakan, timnya resmi menyita satu gedung unit usaha milik tersangka Benny Tjokrosoepuro, yang berada di Bandung, Jawa Barat (Jabar).

"Untuk aset, ada tambahan penyitaan, Gedung Rupa Rupi di Bandung," kata Febrile saat ditemui di Gedung Pidana Khusus (Pidsus) Kejakung, di Jakarta, pada Senin (10/5).

Febrile menerangkan, Gedung 'Rupa Rupi' adalah tempat usaha pernak-pernik, dan makanan. "Itu gedung yang disita, semacam disewakan untuk jual-jual itu, seperti food court di Bandung. Itu terkait kepemilikan tersangka BTS (Benny Tjokro)," terang Febrile.

Penyidikan Asabri oleh Jampidsus, sudah menetapkan sembilan orang tersangka. Antara lain, tersangka swasta Benny Tjokrosoepuro, Heru Hidayat, Jimmy Subopo, dan Lukman Purnomoaldi. Adapun tersangka dari jajaran mantan direksi Asabri, yakni Sonny Widjaja, Adam Rachmat Demiri, Bachtiar Effendi, Hari Setiono, dan Ilham W Siregar. Para tersangka tersebut, sudah dalam penahanan sejak Februari 2021. Kecuali tersangka Benny Tjokro, dan Heru Hidayat, yang dalam masa pemidanaan terkait kasus PT Asuransi Jiwasraya.

Terkait para tersangka itu, tim penyidikan sudah menyorongkan berkas perkara ke tim penuntutan, Jumet (30/4) untuk diteliti sebelum disorongkan ke pendakwaan di persidangan. Febrile melanjutkan, sementara ini, seluruh penilaian aset sitaan sudah mencapai lebih dari Rp 11 triliun. Akan tetapi, nilai tersebut belum cukup menutup angka kerugian negara yang besarnya mencapai Rp 23,7 triliun.

"Nilai aset sitaan belum cukup (menutup kerugian negara). Tapi masih anak-anak (penyidik) cari. Nilainya (aset sitaan), sekarang ada perubahan (Rp) 11 triliun lebih," kata Febrile. Nilai sitaan sementara itu, Febrile menerangkan, masih ada sejumlah aset yang belum dihitung. Termasuk kata Febrile, lahan tambang nikel sitaan seluas 20 ribu hektare yang berada di Sulawesi Selatan (Sulsel). "Kita masih menunggu, masih ada yang lain yang masih dihitung oleh appraisal. Dan mudah-mudahan, bisa menambah untuk kerugian negara," terang Febrile.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kejagung Periksa Enam Saksi Terkait Kasus Asabri

Terbit 18 May 2021 19:48 WIB

oleh [Kepala Biro Periksa Kasus](#)



Penyidikan kasus Asabri beruas dikembangkan Kejagung.

REPUBLICA.CO.ID JAKARTA — Tim Jaksa Penyidik pada Direktorat Penyidikan Jaks Agung Muda Bidang Tindak Pidana Khusus (AM PIDKU) Kejaksaan Agung memeriksa sejumlah pihak terkait kasus korupsi Asabri. Mereka yang diperiksa adalah enam orang saksi, satu orang ahli, dan satu orang tersangka orang ter tangkap.

Hal ini diketahui melalui laman resmi Kejaksaan Agung RI.

Menurut Kapurusanam Kejagung Leonard Simanjuntak, mereka yang diperiksa adalah SH selaku Direktur Utama PT. Trade Alam Minera.

Baca Juga

Cetra Niles Berbagi di SOSAS Berdiri pada Hari Dulu

Timnas Indonesia Berlilih Penolong di Piala Dunia

Striker Sheffield Alvaro Sella Timnas Skotlandia di Euro 2020

"Saksi diperiksa mengenai kekerawanan PT. Graha Resources (perusahaan yang Beneficial Owner nya adalah Tersangka HH) dengan PT. Trade Maritime yang kemudian berubah nama menjadi PT. Trade Alam Minera," kata Leonard dalam keterangan resminya Selasa (18/5).

AP selaku Nomineer. Saksi diperiksa terkait yang beranggapan menjadi pengurus di perusahaan-perusahaan dan aset-aset milik Tersangka HH.

Kemudian, AK selaku Nomineer. Saksi diperiksa terkait yang beranggapan menjadi pengurus di perusahaan-perusahaan milik Tersangka HH.

WW selaku Direktur PT. Asia Raya Kapital. Saksi diperiksa terkait G (jenam) sertifikat SHGB an. PT. Prima Jaringan yang dipungut sebagai aset jaminan untuk menarbitkan sukuk Mudarabah I Prima Jaringan;

TAW selaku Direktur Utama PT. Asia Raya Kapital. Saksi diperiksa terkait G (jenam) sertifikat SHGB an. PT. Prima Jaringan yang dipungut sebagai aset jaminan untuk menarbitkan sukuk Mudarabah I Prima Jaringan;

GPS selaku Custodian Service Head PT. Bank Mega, Tbk. Saksi diperiksa terkait G (jenam) sertifikat SHGB an. PT. Prima Jaringan yang dipungut sebagai aset jaminan untuk menarbitkan sukuk Mudarabah I Prima Jaringan.

"Selain itu, diperiksa juga II (satu) orang ahli yaitu AD dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) terkait tindak pidana pencucian uang (TPPU) yang dilakukan oleh Tersangka HH, Tersangka PTS, dan Tersangka GS," kata Leonard.

Sementara untuk Tersangka yang diperiksa adalah Tersangka IWS selaku Kadiw Investasi PT. Acebar (Persero) periode Juli 2012 sd Januari 2017 terkait dengan aset-aset hasil tindak pidana korupsi PT. Tricor dan PT. Dana Lingkar dimana dari kedua perusahaan tersebut, Beneficial Owner nya adalah Tersangka IWS, dan konfirmasi tentang aliran dana rekening Tersangka IWS. Tersangka diperiksa oleh Tim Jaksa Penyidik di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kel 1 Tangerang, Kecamatan Jambe, Tangerang, Banten.

"Pemeriksaan saksi, ahli, dan Tersangka dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19," kata Leonard.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagai atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dua Eks Direktur Antam Diperiksa Terkait Kasus Asabri

第10章 项目管理



Kasus penyalahgunaan das dirakur ANTM yang diperiksa berintidalai RW dan DW.

REPUBLICA.CO.ID, JAKARTA – Dua mantan direktur ANTM surut diperiksa dalam lanjutan dugaan konspel dan pencucian uang (TPPU) PT Asuransi Angkutan Bersama Republik Indonesia (Asabri). Kepala Pusat Penerangan dan Hukum Kejaksaan Agung (Kapusperekam Kejakung) Leonard Ebenerza Simanjuntak mengatakan, dua direktur ANTM tersebut, berinisial HW dan DW.

Sebenarnya mengarakan tujuh orang tukul yang diperluka dalam penyidikan kasus yang mengakibatkan kerugian negara Rp 20,7 triliun tersebut. "Sakuk yang diperluka antara lain, HW, dan DW, RGD, AD, dan MAY, ID, serta A," ujarnya dalam keterangan resmi yang disampaikan Rabu (19/5).

Inca Jags

Vaksinasi Covid-19 Kaltim dan Riau Terkandali Pecahan:	Dinkes DKI Tunjuk 3 Pakies Lokasi Vaksinasi Cottong Reyong	Saintis Ada Ribuan Dising Sakti Pembalutan Polsek Candipura
--	--	---

Ebenezer menjelaskan, HW diperiksa sebagai tsakd terkait perannya selaku direktur operasional ANTM 2015-2017. Adapun DW, diperiksa sebagai tsakd terkait perannya selaku direktur keuangan ANTM 2016.

Ebenzeler, maupun tipe penerangan kejakung, tak mau menjelaskan soal identitas ANTM yang dimaksud. Yang pasti, kata Ebenzeler, pemeriksaan terhadap dua pejabat ANTM itu, terkait dengan transaksi antara PT Asurabri dan PT ANTM yang terjadi pada periode 2010.

"Salis" HW, diperiksa terkait transaksi saham ANTM oleh Asabri. Dan takel DW, diperiksa terkait adanya persetujuan dengan Direksi Asabri 2016, terkait transaksi saham ANTM oleh Asabri," begitu tata Ebenezer. Mengacu pada bantuan teknis, ANTM adalah kode emision PT Asaka Tambang Tbk.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berita tujuh tersangka kasus Asabri dinystakan lengkap dan segera disidangkan.

REPUBLIK.CO.ID, JAKARTA - Tim Jatah Penuntut Umum (JPU) pada jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (jampidkhus) menyatakan berkas penyidikan tujuh tersangka kasus dugaan korupsi dan pencucian uang (TPU) PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) sudah lengkap atau P-21. Berkas perkara tujuh tersangka ini siap mengiringi pelimpahan ke pengadilan tindak pidana korupsi untuk pendakwaan.

"Tujuh tersangka yang berikannya sudah dinyatakan lengkap atau P-21 masing-masing atas nama ARD, SW, BG, HG, IWS, LP dan JS," ujar Kepala Pusak Penerangan dan Hukum Kajatiaktaan Agung (Kajapenkum-Kajakung) Leonard Ebenerza. **ANTARA** dalam klaras pers yang diadakan wartawan di Jakarta, Kamis (27/5).

Inca Maya

Pemilih Palestina Saatnya Indonesia Diskusi dengan Hanya

Uma Nama-Masuk Dafar
Terluaga Teroris di Papua
Papua Barat

KPM Tahan Terwangan
Konsult Lahan Rumah DP 0
Rupiah

Tentang ARD, mengacu pada nama Adam Rachmat Damiri, dan SW adalah Sonny Widjaja. Keduanya, adalah mantan direktur utama (Dirut) PT Asabri 2011-2016, dan 2016-2020.

Tantangka ARD, dan SW, pun merupakan mantan Pangdam Udayana, serta eks-Pangdam Silwangi dengan pangkat kemiliteran terakhir sebesar purnawirawan sebagai mayor jenderal dan letnan jenderal. Adapun tantangka BG, merupakan pada nama Bapak Harjati Effendi yang pernah menjabat sebagai direktur keuangan PT Akbari 2008-2014.

Sedangkan terangkai HS, mengacu pada nama Hari Selviana, mantan direktur Akabri 2013-2014. Inital IWS, adalah terangkai Iham Wardaha Sireger, selaku kapolda divisi investasi di PT Akabri 2012-2017. Sedangkan LP, dan JS, adalah dua terangkai kwanta yang mengacu pada nama Lukman Pamamolidi, divisi di PT Prima jaringan, dan Jimmy Europa, adalah divisi di PT Jekabu Emilia Investor Relation.

"Selanjutnya, tim jaksa penuntut umum meminta tim jaksa penyidik, untuk segera menyebarkan tanggungjawab seorang, dan barang bukti, atau peryaruan, tahap II, guna menentukan apakah perkara tersebut, sudah memenuhi peryaruan umuk dapat dilimpahkan ke pengadilan," jelas Siswanto.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tujuh Tersangka Asabri akan Diadili di PN Jaktim

Jumat, 28 May 2021 16:08 WIB

oleh [Redaksi](#) di [Home](#)



PN Jaktim akan menjadi tempat sidang tujuh tersangka Asabri.

REPUBLICA.CO.ID/JAKARTA — Kejaksaan Agung (Kejagung) menyatakan bahwa kasus perkara tujuh tersangka kasus dugaan korupsi pada pengelolaan keuangan dan dana investasi PT **ASABRI** dinyatakan lengkap atau P21. Pansidik Kejaksaan Agung (Kejagung) telah melimpahkan para tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Negeri Jakarta Timur.



"Penyerahan tersangka dan barang bukti dilaksanakan sejalan berdasarkan perintah resmi yang diterima lengkap," ujar Kepala Biro Kejagung Leonard Simanjuntak dalam siaran persnya, Jumat (28/5).

Baca Juga

Ramuan Kaja Target Pengembalian Aset Negara dan Chevron

JR Australia Recall Land Rover Defender dan Discovery

Alok Offroad Estate. Mewah Pengen Sulsel untuk Indonesia

Kesepuluh tersangka yang berkenaan dinyatakan lengkap, yakni Adam Rachmat Damri selaku Direktur PT ASABRI periode 2011-1-Maret 2016, Sonny Widjaja selaku Direktur Utama PT ASABRI (Pansidik) periode Maret 2016-juli 2020, Bachtiar Ebendi selaku Mantan Direktur Keuangan PT ASABRI periode Oktober 2008-juni 2014, Hadi Sutomo selaku Direktur PT ASABRI (Pansidik) periode 2013-2014 dan 2015-2019.

Gerikunnya, Iham W. Giregar selaku Kadiv Investasi PT ASABRI Juli 2012-januari 2017, Lukman Purnomo selaku Direktur Utama PT Prima Jaringan dan Jimmy Sunogo selaku Direktur Jakarta Emisi Investor Relation.

Leonard mengatakan, setelah selesai perintahnya para tersangka kemudian kembali ditahan oleh jaksa Penuntut Umum dengan tetap menahan dalam Rumah Tahanan Negara selama 20 hari seimbang sejak hari ini 28 Mei-16 Juni 2021.

"Saat ini tim JPU akan mempersiapkan surat datawan terhadap para tersangka dan kelengkapan administrasi lainnya guna menuntaskan apakah perkara tersebut sudah dapat dilimpahkan ke pengadilan," ujar Leonard.

Selanjutnya, para tersangka dikenai Pasal 2 ayat (1) jo Pasal 18 Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU Nomor 21 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak pidana Korupsi jo. Pasal 55 ayat (1) ke II KUHP.

Subjek Pasal 3 jo Pasal 18 UU Nomor 21 Tahun 1999 berbunyi



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Agung Duga Kecurangan ASABRI Sejak

2011-2019 INRI



Kecurangan ASABRI dituduh Jaks Agung sejak 2012.

BERITABALIKA.CO.ID, JAKARTA – Jaks Agung Burhanuddin, Senin (31/5), bersama tiga Kepala Badan Perwakilan Keuangan (BPK) Agung Firmansyah dan Sumpama menyampaikan hasil nilai penghitungan kerugian keuangan negara yang terkait dengan korupsi pada PT ASABRI di depan Gedung Manara Kartika Adhyaksa Kejaksaan Agung Kebayoran Baru Jakarta Selatan.



Badan Perwakilan Keuangan (BPK) menyampaikan perhitungan kerugian negara dalam kasus dugaan korupsi PT ASABRI. Kerugian negara mencapai Rp 22,78 triliun yang dilakukan sejak sekitar 2012.

Baca Juga

Bersama Pihak Dikti dan PSS
Deklarasi Liga 1 dan 2 Tahun Ini

Si Mulyani: APBN Fokus
Penanganan Kesehatan

Kasus Covid-19 di Kota
Tebingtinggi Diduga
Menyebar

BPK menyimpulkan adanya kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT ASABRI selama tahun 2012-2019 berupa berapapun pengutipan, pemanfaatan dan investasi pada beberapa pemilik perusahaan atau memiliki sejauh ini berakar dalam dan dilakukan," ujar Jaks Agung ST Burhanuddin dalam klaran persnya, Senin (31/5).

Menurut Burhanuddin, Laporan Hasil Perwakilan Investigasi tentang Penghitungan Kerugian Negara atas Pengelolaan Keuangan dan Dana Investasi pada PT ASABRI itu sudah diserahkan ke Kejaksaan Agung pada 27 Mei 2021.

Kemerkasian itu merupakan salah satu bentuk dukungan BPK dalam memberantas korupsi pidana yang dianggap oleh Instansi Penegak Hukum (IPH) dalam hal ini Kejaksaan Agung.

Pernyataan perhitungan kerugian keuangan negara yang disampaikan Kejaksaan Agung kepada BPK pada 15 Januari 2021, dapat terlepas dengan cepat dan akhir pada 27 Mei 2021, sehingga perkira dapat diketahui makna tentang ketertinggiannya bukti (Tahasul) kepada Jaks Penuntut Umum," kata Burhanuddin.

Kesempatan yang sama, Kepala BPK Agung Firmansyah mengatakan bahwa angka kerugian keuangan negara ini berfitur nyata, pasti, dan merupakan akibat perbuatan melawan hukum dari pihak-pihak yang harus bertanggung jawab terhadap kerugian keuangan negara tersebut.

Semoga hasil nilai penghitungan kerugian keuangan negara dapat memberikan arahan informasi bagi stakeholders atau menjawab kisi, dan akan senantiasa mendukung agar pengelolaan PT ASABRI dan sektor keuangan lainnya di

RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jampldsus Periksa Perusahaan Pengelola Investasi Asabri

Buletin BII Jumat 23/07/21 12:35 WIB

www.bii.go.id/jampldsus-periksa-perusahaan-pengelola-investasi-asabri



Tiga orang salis dari swasta diperiksa dalam lanjutkan skandal di PT Asabri.

REPUBLICA.CO.ID, JAKARTA — Jaks Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Jampidus) melanjutkan penyidikan dugaan korupsi dan pencucian uang (TPPU) PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) jilid dua. Tiga orang salis dari swasta, diperiksa dalam lanjutkan skandal kejadian keuangan yang mengujung keuangan negara sebesar Rp 22,79 triliun tersebut.



"Salis-salis yang diperiksa adalah TP, FB, dan TS," begitu kata Kepala Puslit Penanganan dan Hukum Kejaksaan Agung (Kapuspitan-Kejakag), Leonard Ebenezer Simanjuntak, Senin (21/7).

Mengacu pada tiga nama yang muncul dalam daftar pemeriksaan salis-salis di gedung Pidana Khusus (Pidus), initial FP mengacu pada nama Ferry Panggabean, direktur utama (Dirut) PT Racapital Asset Management; "Salis FB diperiksa terkait pendalamaman manajer investasi," kata Ebenezer.

Adapun salis FB, masih mengacu pada monitor daftar pemeriksaan di gedung Pidus, adalah Ferro Sudimelano, yang diketahui mantan fund manager PT Kharisma Asset Management, dan mantan direktur PT Pool Adivita Asset Management, salah satu dari 13 perusahaan terkait dalam kasus PT Asuransi Jawa Tengah. "Salis FB, diperiksa mengenai klarifikasi terkait pendalamaman manajer investasi," tambang Ebenezer.

Sedangkan salis TS, tak ada dalam daftar tiga nama yang muncul dalam daftar pemeriksaan di gedung Pidus. Namun, taksi tersebut, Ebenezer menerangkan, adalah pihak swasta. "TS, selaku wirausaha, salis diperiksa terkait klarifikasi terkait bisnis ID (single investor identification)," terang Ebenezer.

Pemeriksaan salis-salis swasta ini, sudah dilakukan penyidik Jampldsus dalam tiga pekan terakhir. Menengok catatan, puluhan orangnya bawaan, dari perusahaan MI yang diperiksa dalam lanjutkan penyidikan Asabri.

Direktor Penyidikan (Dirlik) Jampldsus Febrie Adrianyanah, pekan lalu menegaskan, tak ada penyidikan Asabri jilid dua. Febrie menjelaskan, penyidikan Asabri jilid dua memang menguji lanjutkan pengungkapkan kasus agar dapat menarik sejumlah manajer investasi (MI).

"Ketika jilidnya, Pak Jampldsus, kemarin dengan men-TPPU-kan korporasi," ujar Febrie, pada Jumat (23/7). Febrie mengaku, memang ada kesamaan kasus antara Asabri dan Asabri.

Bahkan, dikatakan Febrie, dalam penyidikan Asabri, ada serangkaian sejumlah korporasi yang ikut berperan melalui kejadian keuangan. "Kasus di Ags (jawa-tengah) korporasinya, digunakan hanya sebagai alat. Keunya yang dituju. Kalau di Asabri ini, korporasinya ikut berperan," terang Febrie.

Sebab itu, menurut dia, Asabri jilid dua, menjadikan undang-undang TPPU sebagai basis penegakan terhadap korporasi. "Makanya, ini mau dievaluasi berama Jampldsus. Sudah musal dengan pembentukan sanggar baru, untuk melanjutkan Asabri jilid dua ini," terang Febrie.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lelang Aset Kasus Asabri oleh Kejagung Mencapai Rp 6 Miliar

Kamis, 10 Juni 2021 13:13 WIB

BERITA TERKAIT



Lelang aset kasus Asabri dimulai 15 Juni 2021.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kejaksaan Agung (Kejagung) akan [mulai lelang](#) aset kasus korupsi inventaris PT ASABRI, Asabri berupa 16 kendaraan mewah yang salah satunya Ferrari milik semasa Heru Hidayat dengan harga mencapai Rp 6 miliar.



"Lelang dimulai pada Selasa, 15 Juni 2021," kata Kepala Biro Kejaksaan Kejagung, Leonard Simanjuntak dalam keterangan persnya, Kamis (10/6).

See Also

IPU Sepi Hadapi Buntut PSU Rilis Katal

Lahat Minta Mulus Tingkatkan Keharmonisan per Hati

Tak Aman Cedera Serius Rencana Sepi di Rum 2020

Leonard mengatakan, 16 kendaraan yang dilelang miliki empat narangka, yakni Heru Hidayat (HH), Jimmy Setiyo (JS), Adam Rachmat Damiri (ARD), dan Iham Wijaya (IW). Pelabuhan atas benda saatnya berbukti dalam perkara tersebut sebagaimana Pasal 45 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Hukum Acara Pidana.

Adapun 16 objek yang akan dilelang yakni, Mercedes-Benz dengan harga limit Rp 2.054.400.000, Rolls Royce Rp 2.756.600.000, Nissan Teana Rp 121.200.000, Ferrari dengan harga Rp 5.088.600.000, dan tiga Land Rover mencapai dengan harga satuan mencapai Rp 1.456.000.000.

Selain itu ada pula Camry dengan harga Rp 124.000.000, Honda CR-V Rp 265.000.000, Honda HR-V Rp 278.000.000, Toyota Vellfire dilelang Rp 601.000.000. Sedangkan Toyota Innova Venturer dilelang mulai harga Rp 330.000.000.

Ada juga Mitsubishi Outlander Sport dengan limit harga Rp 240.000.000, Dua Toyota Alphard dilelang mulai Rp 590.000.000-Rp 822.000.000. Sementara Lexus dilelang Rp 155.000.000.

"Lelang dilaksanakan dengan penawaran secara terbuka tanpa kehadiran pekerja lelang melalui surat elektronik, e-Auction Open Bidding yang diikuti pada alamat domain <https://www.lelong.go.id/>," kata Leonard.

RACA JUDI: Budi Sejati Sejarah dan Peradaban Islam di [Islam Digest](#) [Bukti di Situ](#)



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Raya • Nasional

Kasus Asabri, Jampidsus Sita Rp325 Miliar Saham Heru Hidayat

Sabtu, 12 Juni 2021 21:32 WIB

oleh [Dewi Pratiwi](#) dengan [0 komentar](#)



Alasan menyita saham Heru Hidayat berlaku kasus Asabri.

Foto: Detik.com

Jampidsus menyita Rp325 miliar saham tersangka Heru Hidayat berlaku kasus Asabri.

REPUBLICA.CO.ID, JAKARTA – Kejaksaan Agung (Kejakung) menyita keberadaan saham atas nama tersangka Heru Hidayat senilai Rp 325 miliar dari PT Trada Alam Minera (TRAM). Penyitaan tersebut dilakukan terkait dengan penyidikan lanjutan dugaan korupsi dan pencucian uang (TPPU) yang terjadi di PT Asuransi Social Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri).



Direktorat Penyidikan Penyidikan Jilid Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Dirdikjampidsus), Febrie Adrianyah, mengatakan penyitaan saham-saham tersebut, menambah nilai sementara seluruh aset rampasan. "Ada aset lagi yang kita sita, yaitu penyitaan saham TRAM, di SMRU (SMR-U Utama) senilai lebih kurang (Rp) 325 miliar, itu punya Heru Hidayat, jadi sekarang, tembusan sudah lebih dari (Rp) 14 triliun (nilai aset saat ini).", kata Febrie saat ditemui di gedung Pidana Khusus (Pidkhus), Kejakung, Jakarta, pada Senin (11/6).

Baca Juga

Wakil Menteri Juru Bicara Setiap Senggol Pecat Baik

Lantau Sehat yang Banyak Dapat Subsidi Diusulkan Tarif

Juventus Gap Perjalang Mata Pemilik Menanti di Adelco

Sebelum penyitaan Febrie ini, dalam rapat kerja di Komisi III DPR RI, Senin (14/6) pagi, Jaksa Agung, Santohar Burhanuddin, memerlukan nilai aset rampasan terkait Asabri, sekitar senilai Rp 13,7 triliun. Penyitaan aset berupa saham yang dilakukan oleh penyidik jampidsus, bukan sekali ini saja. Pada April lalu, penyidikan Asabri, juga menyita saham-saham senilai Rp 45 miliar milik tersangka Benny Tjokrosaputro di Hancon International (HNI).

Selain Benny, dan Heru, tersangka lainnya dalam kasus tersebut adalah Lukman Purnomoedi, dan Jimmy Gunpo. Tersangka lainnya dari jajaran direksi Asabri, yakni Sonny Widjaja, Adam Rachmat Damri, Huri Setiyono, Rechtiar Effendi, dan Iham Wardhana Siger. Jampidsus juga melakukam penyitaan masif terhadap tersangka-tersangka lainnya itu.

Akan tetapi, dari seluruh nilai sementara aset seluruh tersangka, belum ketahui dari angka bersih negara. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dalam hasil audit investasi kasus Asabri, menebalkan angka kerugian negara mencapai Rp 22,7 triliun. Namun begitu, jaksa Agung Burhanuddin di hadapan Komisi III DPR

IAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengamat Kritis Lelang Aset Jiwasraya-Asabri

Berita 19 jun 2021 14:48 WIB

1.000 kali dibaca



Lelang aset Jiwasraya-Asabri dikritisi pengamat.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Lelang aset perusahaan Jiwasraya yang dilakukan Kejaksaan Agung dikritisi sejumlah pengamat. Salah satunya dari peneliti dari Loketku Foundation, Nurcholis Hidayah.



Menurut dia, Kejaksaan Agung menujuk kepada Pasal 65 Kebut Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP), yang berbentuk bisaga pemeliharaan aset milik. Adapun, banyak keberatan yang diajukan ke Pengadilan Tipikor atas upaya pihak yang seumur hidup diberikan pada ketidakberharuan penyidik dalam menitikberatkan aset mana saja yang terbait atau tidak berbait kasus yang dicidik.

See Also

Momen Terbukti Domestik Terwujud dalam Film Ratu dan Ratu

Rata Membeli Seusai Laga Spanyol dan Swedia

Setengah Juring BRI, Mata Labih Sehat? Ini Penjelasannya

"Keberatan tersebut tidak saja berasal dari para terkait, tetapi juga pihak ketiga (yang berikad baik) yang merasa dampak penyidikan, seperti yang disebutkan pemilik rekening aktil dan ribuan nasabah dan pemegang saham asuransi PT Asuransi Jiwa Wanausaha," kata Nurcholis di Jakarta, Selasa (15/6).

Menurutnya, keberatan kejaksaan dalam melakukan verifikasi atas aset yang dicidik atau ditimpas akan memberikan dampak eksekutif para investor pasar modal dan konsumen berlisensi asuransi.

"Di sisi lain, praktik penyidikan dan perampasan aset dalam kasus Jiwasraya yang dipenuhi oleh pugatan dari pihak ketiga juga telah membuktikan adanya sejarah hubungan berkaitan dengan dampak dan ketidakstabilitan putusan, serta hukum acara, yang keseluruhannya memberi jalan pada semakin peningkatan penyelidikan dan perampasan aset," ujarnya.

Pihak penyidikan yang selama ini terangkap pun justru berusaha dilindungi dengan dikenakan PPU, bahkan berdasarkan kerangka sanksi utama yang ditetapkan oleh PPU dalam kasus ini yakni Hera Hidayah dan Joko Hartono Tiro, mereka memberikan kesempatan bahwa tidak mengajal, tidak pernah berkomunikasi maupun bersama dengan aset tersebut, apalagi membuat keupayaan untuk tidak memberi sanksi pada produk MI.

Nurcholis pun memberikan jurisprudensi kasus pasar modal seperti yang pada putusan kasasi Karet Agustianus. Mahkamah Agung (MA) menyatakan bahwa kerugian karena penurunan nilai saham (impairment) bukanlah kerugian nyata.

"MA memerlukan bahwa sifat dari kerugian ini bersifat temporer, yang dipengaruhi oleh fluktuasi nilai saham. Karena itu, kerugian ini dengar sebagai kerugian yang tidak nilai atau jumlah tidak besar, jika setiap perusahaan saham-saham perusahaan yang dibeli oleh perusahaan BUMN.



RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kejagung Periksa Direktur Maybank Terkait Penyidikan Asabri

Rabu 10 Juni 2021 19:11 WIB

BERITA KEGIATAN KEGIATAN



Empat sakelar terkait Asabri diperiksa Kejagung.

REPUBLIK.CO.ID JAKARTA -- Tim jaksid Penyidik pada Direktorat Penyidikan Jaksid Agung Media Bidang Tindak Pidana Khusus (JAM PIDKUS) Kejaksaan Agung memeriksa empat orang sakelar yang terkait dengan Dugaan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) pada PT. Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri).

[Baca di Google](#)
[Klik untuk](#)

Mengapa Bisa ini?

Menurut Kapurusan Kejagung Leonard Simanjuntak, sakelar yang diperiksa untuk kepentingan penyidikan, antara lain WH selaku Direktur Utama PT. SMR Utama, Tbk. Sakelar diperiksa terkait kepemilikan saham SMR RI.

Baca Juga

[TI SUMN Kolaborasi Bentuk Riset dan Pengembangan Talenta](#)

[Istri Anji Mengaku tak Tahu Suaminya Pakai Senjata](#)

[Mantan Kadi PUPR Lampung Selatan Divonis 8 Tahun Penjara](#)

Kemudian, RA selaku Komisaris PT. Pool Advita Aset Manajemen. Sakelar diperiksa terkait Manager Investasi (MI)-nya PT. Pool Advita Aset Manajemen. REZ bin RZ selaku Direktur PT. Maybank Aset Management. Sainsi diperiksa terkait Manager Investasi (MI)-nya PT. Maybank Aset Management.

"Dan GR selaku Direktur PT. SMR Utama, Tbk. Sakelar diperiksa terkait kepemilikan saham SMR RI," kata Leonard, Rabu (1/6).

"Pemeriksaan sakelar dilakukan untuk mencari fakta hukum mengenai suatu peristiwa pidana yang ia dengar sendiri, ia lihat sendiri dan ia alami sendiri dengan menyebut alasan pengetahuananya itu, dalam hal ini Dugaan Tindak Pidana Korupsi pada PT. Asabri," tambah Leonard.

Pemeriksaan sakelar dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19.

RICA JUGA: Budi Setiati Sejatih dan Peradaban Islam di Islam Digest - [Baca Dikutip](#) [Baca di Sini](#)